

**ANALISIS URGENSITAS AKUNTANSI PESANTREN
BAGI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH
JENGGAWAH – JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS URGENSITAS AKUNTANSI PESANTREN
BAGI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH
JENGGAWAH – JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :
Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS URGENSITAS AKUNTANSI PESANTREN
BAGI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH
JENGGAWAH – JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Siti Nur Laeli
NIM:204105030018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. Munir Is'adi., SE., M.Akun
NIP. 197506052011011002

**ANALISIS URGENSITAS AKUNTANSI PESANTREN
BAGI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH
JENGGAWAH – JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 197512160009121002


Putri Kamilatul Rohmi, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199209142020122011

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah M, Ag
2. Dr. Munir Is'adi., SE., M.Akun

 ()

 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ubaidillah M, Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun.” (Q.S. Al-Baqarah : 282)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an, 2:282.

PERSEMBAHAN

Syukur yang sangat besar kepada Allahu Azza Wajalla yang telah memberi umur dan kesehatan serta kemampuan untuk menuntaskan tugas akhir ini, dan tanpa lupa kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kesabaran dan kegigihan kepada ummatnya.

Dengan rasa syukur dan bangga dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya teruntuk :

1. Kedua orang tua, Ibu Hoyana dan Bapak Safi'i yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, cinta, semangat, dukungan dan doa yang tiada tara sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adik saya Siti Muawanah terima kasih atas hiburan serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Teman-teman Akuntansi Syariah 2 angkatan 2020 yang saling berjuang mulai dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada masa perkuliahan.
6. Dan untuk Neng Kamiliyah, yang selalu memotivasi, "berani memulai harus berani menyelesaikan, jangan lupa terus membaca solawat dalam kondisi apaun biar di mudahkan segala urusanya"

7. Dan kepada Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

Terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua bahkan yang tidak tertulis dalam lembar ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah - Jember”

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Suprianik, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dan semua staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kiyai H Mu'in Siroj selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember
9. Bapak Hannan, S.E selaku Bendahara dan seluruh pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Jember atas kesediaan dan kesempatannya guna mengisi data penelitian dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian skripsi berlangsung.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca baik untuk pembelajaran maupun untuk penelitian yang sejenis.

Jember, 14 Juni 2024

Penulis

Siti Nur Laeli

NIM. 204105030018

ABSTRAK

Siti Nur Laeli, Munir Is'adi 2024. Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah – Jember

Di era sekarang Indonesia sangat membutuhkan generasi yang berakhlakul karimah bukan hanya berprestasi, Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang mampu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren saat ini dapat kita asumsikan sebagai sebuah entitas, yang mana pasti ada visi dan misi di dalamnya, Oleh karena itu perlu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), untuk menunjang keberlangsungan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah apakah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)? 2. Bagaimana Pandangan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Islah terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan yang ada di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah Jember dan pendapat kepengurusan tentang seberapa penting akuntansi pesantren di terapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah masih sederhana, sumber daya manusia yang kurang memadai dalam pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), dan kepengurusan juga lebih berfokus pada pencatatan otomatis karena menurutnya akan lebih mudah, urgensitas terhadap penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam pembuatan laporan keuangan pondok pesantren tidak terlalu di hirukan, karena menurut beberapa pengurus menganggapnya sama seperti laporan keuangan yang mereka buat di buku secara manual

Kata Kunci : Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), Laporan Keuangan, urgensitas

ABSTRAC

Siti Nur Laeli, Munir Is'adi 2024. Analysis of the Urgency of Islamic Boarding School Accounting for Al-Islah Jenggawah - Jember.

In the current era, Indonesia really needs a generation that has good morals, not just achievements. Islamic boarding schools are religious institutions that are able to create a generation that has good morals. We can currently assume that Islamic boarding schools are an entity, which definitely has a vision and mission within it. Therefore, it is necessary to prepare financial reports in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP), to support the continuity of existing activities in Islamic boarding schools.

The formulation of the problem in this research is: 1. How are the financial reports recorded at the Al-Islah Islamic boarding school, are they in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP)? 2. What is the view of the Al-Islah Islamic Boarding School management regarding the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP)?

From the problem formulation above, the aim of this research is to find out the recording of financial reports at the Al-Islah Jenggawah Jember Islamic boarding school and the management's opinion about how important it is for Islamic boarding school accounting to be implemented.

Based on the research results, the recording of financial reports at the Al-Islah Islamic boarding school is still simple, human resources are inadequate in recording financial reports in accordance with the Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP), and the management is also more focused on automatic recording because according to him it will be easier, more urgent.

Regarding the application of Islamic boarding school accounting guidelines in preparing Islamic boarding school financial reports, there is not much fuss, because according to some administrators they consider it the same as the financial reports they make in books manually.

Keywords: Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP), Financial Reports, urgency

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30

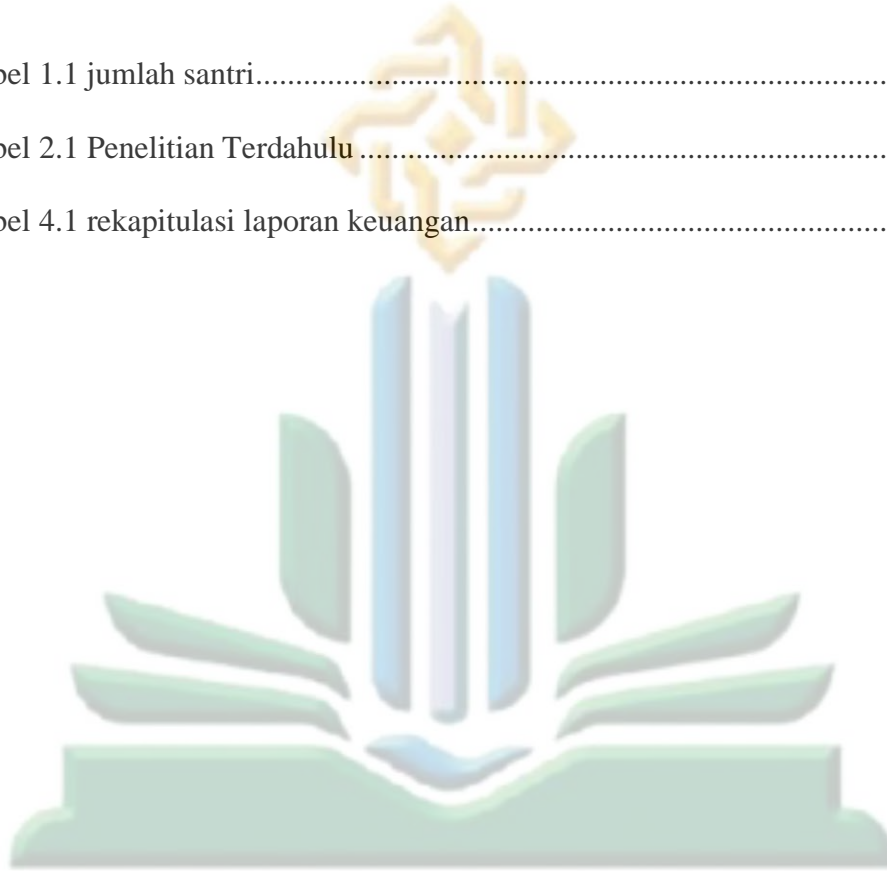
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	44
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	96
A. Simpulan	96
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Peoman Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Surat Selesai Bimbingan
9. Surat Bebas Plagiasi
10. Biodata Diri

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah santri.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 rekapitulasi laporan keuangan.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 peta pondok pesantren yang ada di jawa timur	4
Gambar 4.1 rekapitulasi pemasukan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah.....	45
Gambar 4.2 rekapitulasi arus kas pesantren Al-Islah Jenggawah	46
Gambar 4.3 siklus perencanaan laporan keuangan pesantren Al-Islah Jenggawah.....	56
Gambar 4.4 alur proses penggunaan keuangan.....	57
Gambar 4.5 rekapitulasi pengeluaran pesantren Al-Islah Jenggawah	53
Gamabr 4.6 siklus laporan keuangan pondok pesantren.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari¹. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan tentang Ilmu Agama saja ilmu-ilmu umum dan teknologi mulai di ajarkan di Pondok Pesantren, menyadari hal itu Bank Indonesia secara khusus telah menyusun *blueprint* Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah yang merangkum berbagai kegiatan inisiatif kedalam 3 (tiga) pilar utama yaitu (1) Pemberdayaan Ekonomi Syariah (2) Peningkatan Efisiensi Sistem Keuangan Syariah (3) Penguatan Riset, Asesment dan Edukasi, penyusunan ketiga pilar tersebut di dasarkan pada suatu pemahaman bahwa halal *value chains* memiliki peranan yang sangat Signifikan di dalam mendukung kemandirian Ekonomi Nasional yang di dalam nya membutuhkan dukungan sektor koperasi, pengusaha menengah kecil yang kuat, keberadaan halal *value chains* yang kuat tentunya harus didukung pula oleh keberadaan Lembaga Keuangan Syariah yang kuat dan Program Edukasi yang memiliki kualitas yang baik.

Pondok Pesantren adalah organisasi non laba dimana dalam menjalankan kegiatannya tidak mencari keuntungan finansial dan sumber

¹ Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad arif, Ryla Lidia Susanti, " Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanathuth Thalibiin Perawang", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syaria*, no 1, 16 (2023):6, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).12823](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).12823)

pendaannya berasal dari masyarakat.² oleh karena itu sangat penting bagi Pondok Pesantren untuk menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP), karena selain mempermudah dalam Akuntabilitas pencatatan Laporan Keuangan Pesantren, (PAP) ini juga mampu memberikan citra baik bagi Pondok Pesantren dengan adanya Laporan Keuangan yang bersifat transparansi, yang artinya perilaku yang memberikan keterbukaan kepada seluruh pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, donatur, pemerintah dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Pondok Pesantren saat ini dapat kita asumsikan sebagai sebuah entitas, yang mana pasti ada visi dan misi di dalamnya, untuk mencapai visi dan misi tersebut dengan menciptakan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di Pondok Pesantren salah satunya di bidang pencatatan keuangan yang baik, maka dari itu perlu adanya pencatatan yang benar-benar sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan pesantren.

Salah satu aspek yang penting dalam sebuah entitas yaitu aspek keuangan, yang mana aspek tersebut memiliki dampak yang besar bagi keberlangsungan kegiatan yang ada di dalam entitas tersebut, maka dari itu perlu adanya ilmu akuntansi, akuntansi sebagai salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan suatu entitas memiliki peran yang sangat penting dan esensial. Akuntansi digunakan untuk menyajikan informasi keuangan bermanfaat yang bisa dijadikan sebagai input dalam pengambilan keputusan bisnis, maka informasi keuangan harus memiliki 4 karakteristik relevan,

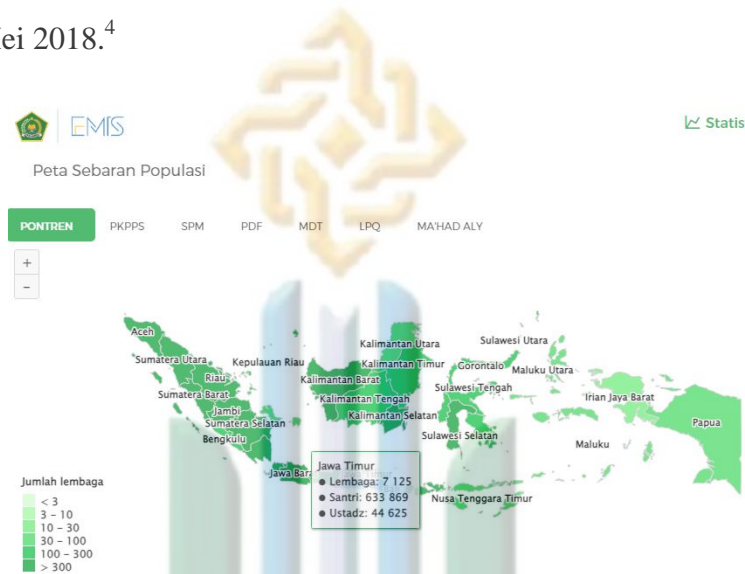
² Kirowati, D., Suhasto, R. I. N., & Anggraeny, S. N. "Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, no. 5, 8(2021), 107–113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5749282>

andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.³ Untuk memahami laporan keuangan dengan baik, maka diperlukan pelaporan yang sistematis, logis, dan mudah dianalisis.

Pada Tahun 2018 Kementerian Agama telah melakukan akreditasi terhadap 184 pondok pesantren. Akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal atau BAN PAUD/PNF. Akreditasi ini menuntut pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas baik pendidikan maupun keuangannya. Selain itu, pondok pesantren memiliki aset tetap yang banyak berupa tanah dan sumbangan bahan material bangunan yang perlu untuk diatur bagaimana pelaporannya. Hal ini dijawab dengan kerjasama Kementerian Agama dengan Bank Indonesia dalam program pengembangan pesantren. Salah satu programnya adalah peningkatan tata kelola yang baik di pondok pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang terstandar dan diterima berbagai pihak. Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam membentuk pedoman untuk pelaporan keuangan pondok pesantren. Pedoman tersebut dinamakan (PAP) yang mengacu pada PSAK 45 yang sekarang sudah beralih ke ISAK 35. Pedoman ini diterbitkan pada kegiatan Indonesia

³ Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Amelia, Y, "Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 1, (2020:)11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>

Syari'a Economic Festival (ISEF) ke-4 pada Tahun 2017 dan mulai efektif pada Mei 2018.⁴



Gambar 1.1 peta

Dari gambar di atas dapat disimpulkan, pada periode 2023/2024 jumlah lembaga Pondok Pesantren yang ada di Jawa Timur berjumlah = 7.125 yang terdaftar dalam data kemenag dengan jumlah santri = 633.869 dan ustadz = 44.625 yang mana Jawa Timur sudah memasuki garis hijau urutan ke 2 dari Provinsi Lembaga Pondok Pesantren terbanyak yang ada di Indonesia.⁵

Penelitian terdahulu yang disusun oleh Nabila Syifa, Mahasiswi Politeknik Negeri Jakarta yang berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan (PAP) pada Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Qur'an Depok, Jawa Barat". Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Madinatul Qur'an tergolong sederhana,

⁴ Atika Lusi Tania, "Urgensi akuntansi pesantren bagi pelaporan keuangan pondok pesantren," *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, no.04, 9 (2020):8, <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2388>

⁵(diakses pada tanggal 5 Januari 2021). http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren/ponpes

dimana hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas yang diinput dengan bantuan komputer. Sehingga Pondok Pesantren Madinatul Qur'an belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Didik Rahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Penerapan Laporan Keuangan Pondok Pesantren Nurul Jadid berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren" menghasilkan temuan yaitu pencatatan Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid menggunakan pencatatan yang apa adanya dengan mencatat penghasilan dan pengeluarannya saja.

Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember yang merupakan salah satu Pesantren moderen yang ada di Jember, terdapat 610 santri di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember, Pondok Pesantren ini Cabang dari Pondok Pesantren Al-Islah yang ada di Situbondo yang pondok Pesantrennya memang sudah menggunakan sistem yang moderen mulai dari sumber dana yang dibuat untuk pembangunan selain dari uang pribadi Pengasuh Pondok Pesantren, kepengurusan pondok juga mengambil dari buku donatur santri yang setiap bulan nya santri membayar Rp. 150.000 setiap orang nya, masalah yang ada pada Pondok Pesantren tersebut apakah pencatatan laporan keuangan pondok pesantren sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dan bagaimana pandangan kepengurusan pondok pesantren Al-Islah terhadap urgensitas akuntansi pesantren, peneliti berupaya meneliti dan menjadikan objek sebagai studi

dalam perencanaan urgensi akuntansi Pesantren, sebagai pedoman pencatatan laporan keuangan pesantren, pesantren tersebut adalah pesantren yang besar, maju para santrinya dari kalangan SMP sampai SMA dari berbagai daerah, lokasi yang strategis di kota Jember-Jawa Timur.

Tabel 1.1
Jumlah Santri Pondok pesantren
Al-Islah Jenggawah

Taun	Jumlah Santri
2019	195
2020	287
2021	399
2022	489
2023	601

Sumber data: ketua organisasi pondok pesantren Al-Islah

Alasan peneliti memilih pondok pesantren Al-Islah sebagai objek penelitian karena pondok pesantren Al-Islah selain mengalami perkembangan yang signifikan, dari kuantitas santrinya, pembangunannya, dan lain-lain yang tentunya dengan potensi itu pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah salah satu faktor penting yang membantu mendorong suksesnya visi dan misi yang disusun oleh kepengurusan pondok pesantren Al-Islah, dan kegelisahan para donatur, wali santri dan pemangku kepentingan lainnya bisa segera di selesaikan, akan hal dana yang selama ini disumbangkan apakah sudah terealisasikan dengan tepat.

Penyusunan laporan keuangan pesantren yang transparan dan akuntabel merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren itu sendiri, hal ini memudahkan pihak-pihak terkait seperti donatur,

dan masyarakat umum untuk memantau penggunaan dana yang diberikan kepada pesantren, hal ini juga tidak hanya memudahkan para donatur tetapi para pengasuh beserta pengurus pondok karena dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren ini akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar seperti donatur dan pemangku kepetingan yang lain.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah
2. Apakah pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren(PAP)?
3. Bagaimana pandangan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Islah terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah
2. Untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember apakah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

3. Untuk mengetahui respon kepengurusan terhadap urgensi akuntansi pesantren

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis, serta manfaat bagi peneliti, institusi, dan masyarakat secara keseluruhan.⁶

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Adanya penelitian ini diharapkan akan menjadi manfaat bagi penulis atau pembaca, dan memberikan sumbangan terhadap Akuntansi Pesantren sebagai bentuk kepedulian terhadap penerapan pelaporan keuangan pada pondok pesantren Al-Islah yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, agar dapat tercipta laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut apabila sewaktu-waktu ada salah satu donatur yang ingin melihat dana yang disumbangkan sudah tepat atau belum dalam penggunaan dananya

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi (SDM) yang nantinya menulis terus menerus laporan keuangan yang ada di pesantren, juga mampu menjadi bahan pembelajaran yang belum diperoleh di bangku sekolah umum yang ada di Pondok Pesantren maupun pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020),45.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di fakultas ekonomi dan bisnis islam program studi akuntansi syariah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan bagi calon peneliti dengan kajian yang sama di masa yang akan datang khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atau untuk menambah Pustaka di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi pondok pesantren Al-Islah

Meningatkan citra baik bagi pondok pesantren kepada masyarakat tersebut, karna penggunaan dana yang di berikan oleh donatur sesuai pengalokasiannya dengan melihat laporan keuangan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti oleh pihak pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harap mampu memberikan kepercayaan kepada donatur akan dana yang di sumbangkan dengan pengalokasian yang benar, karna dengan adanya penelitian ini akan mampu

memerikan pencatatan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut apabila sewaktu-waktu ada salah satu donatur yang ingin melihat dana yang di sumbangkan

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup definisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

1. Urgensitas

Menurut KBBI Urgensitas berasal dari kata "Urgensi" yang berarti keharusan yang mendesak; hal yang sangat penting, dari penjelasan tersebut dapat di definisikan urgensitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah keharusan yang diharuskan dengan segera, agar dapat mencapai tujuan dari sebuah entitas, pondok peantren juga dikatakan sebagai entitas yang mana Salah satu aspek yang penting dalam sebuah entitas yaitu aspek keuangan, aspek tersebut memiliki dampak yang besar bagi keberlangsungan kegiatan yang ada di dalam entitas tersebut, maka dari itu perlu adanya ilmu akuntansi, akuntansi sebaga salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan suatu entitas memiliki peran yang sangat penting dan esensial.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. IAIN Jember), 46.

2. Akuntansi Pesantren

Menurut KBBI "Akuntansi" adalah sebuah teori dan praktik dalam pencatatan keuangan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standat, kelaziman, dan semua kegiatan yang berhubungan dengan akuntan. Dan istilah "pesantren" menurut KBBI adalah asrama tempat tinggal para santri dan tempat belajar mengaji yang disebut pondok, dari penjelasan tersebut dapat diartikan akuntansi pesantren dalam penelitian ini adalah pembuatan laporan keuangan pesantren yang perlu diberi perhatian lebih untuk dapat menyajikan informasi laporan keuangan yang benar kepada pemangku kepentingan, guna menjaga menjaga citra baik bagi pondok pesantren, dengan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut (PAP) adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana Kiai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya, dan pondok pesantren juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan masyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.⁸

⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, 5.

F. Sistematika Pembahasan

Agar yang dibahas tidak menyimpang dari pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan gambaran sistematika dari penulisan ini di bagian ini.

BAB I: Pendahuluan

Menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam Bab ini berisi uraian teori-teori yang digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori urgensitas, laporan keuangan, Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

BAB III: Metode Penelitian

Membahas tentang berbagai aspek penelitian, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan dideskripsikan dan dianalisis.

BAB V: Penutup

Bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitan ini, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada

bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian, pada bagian ini peneliti menggunakan telaah/kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik dan masalah penelitian.

1. Atika Lusi Tania, *Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.⁹

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui komponen laporan keuangan pondok pesantren, bagaimana penyajian akun-akun dalam laporan keuangan dan bagaimana implementasinya pada Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, Jenis penelitian merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan riset lapangan, metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an belum mengadopsi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dalam PAP komponen laporan keuangan terdapat empat jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perlakuan akuntansi bagi asset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan berdasarkan asset lancar dan tidak lancar

2. Ferlinda Ainur Rachmani, *Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman*

⁹ Atika Lusi Tania, "Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan," (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro 2020)

Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren,(2020) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.¹⁰

Tujuan penelitian ini untuk menilai tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap penyajian laporan keuangan. Metode penelitian merupakan uji korelasi, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling, metode analisis sugiyono

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan atas PAP terhadap penyajian laporan keuangan. Dengan meningkatnya pengetahuan akan menjadikan concern bagi pemerintah untuk tetap memberikan sosialisasi dan akses terhadap pedoman akuntansi yang berlaku bagi pondok pesantren, beserta regulasi yang berkaitan dengan pondok pesantren.

3. Sonia Mustika Munggaran dan Hastuti, *Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*,(2020), Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012¹¹

Penelitian ini untuk menyusun sistem akuntansi pokok berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga nantinya Pondok Pesantren ini menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Metode yang

¹⁰ Ferlinda Ainur Rachmani, "Pengaruh Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren," (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2020)

¹¹ Sonia Mustika Munggaran, Hastuti, "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren," , (*Skripsi*, Politeknik Negeri Bandung, 2020)

digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan analisis menggunakan metode analisis Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini Pondok Pesantren Darul Hikam masih belum menerbitkan pencatatan laporan sesuai PAP tahun 2017, dan belum memiliki sistem akuntansi yang pokok.

4. Lukas Pamungkas Suherman, *Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020)¹²

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pondok pesantren Al-Matuq Sukabumi sudah menerbitkan pencatatan dan melaporkan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren atau belum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Matuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren maupun PSAK No 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan keuangan yang disajikan oleh pondok pesantren Al-Matuq hanya neraca, laporan operasional, laporan arus kas saja, belum memenuhi kriteria yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

5. Valentina Monoarfa, Ridwan Husain, Vetty D. Pulukadang, Ahmad Dewantoro, Regita Duda, *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren*(2021), Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend.

¹² Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi," (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)

Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia¹³

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh peningkatan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan menggunakan software yang baik di pondok pesantren dan diupayakan dilakukan perbaikan sistem dalam Pedoman pengelolaan pembayaran, pembukuan dan pencatatan, pada penelitian ini menggunakan metode Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan penelitian dan perilaku obyek penelitian yang diamati.

Hasil dari pengabdian kemudian memberikan pengetahuan dan pelatihan bagaimana melakukan pengelolaan laporan keuangan pondok pesantren menggunakan *software* serta membuat ilustrasi pelaporan keuangan sesuai PSAK 45 Akuntansi Pesantren dan pendampingan penyusunan laporan keuangan menggunakan software, dan pedoman akuntansi pondok pesantren sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sampai penutup.

6. Dewi Kirowati, RB. Iwan Noor Suhasto, Shinta Noor Anggraeny, *Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun*, Politeknik Negeri Madiun. (2021)¹⁴

Tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui

¹³ Valentina Monoarfa, Ridwan Husain, Vetty D. Pulukadang, Ahmad Dewantoro, Regita Duda, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren", (*Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, ,2021)

¹⁴ Dewi Kirowati, RB. Iwan Noor Suhasto, Shinta Noor Anggraeny3, "Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun", (*Skripsi*, Politeknik Negeri Madiun, 2021)

pencatatan laporan keuangan yang ada di pondok pesantren dan agar terpecahkan kendala yang di hadapinya selama melakukan pencatatan yang sesuai dengan pedoman buku akuntansi pesantren, Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di Lapangan

Hasil dari penelitian, berdasarkan laporan keuangan yang dikelola oleh yayasan bahwa Pondok Pesantren Al Mujaddadiyah di Kota Madiun dalam menyusun laporan keuangan belum mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan hal yang pokok dalam pengelolaan keuangan. Adapun yang menjadi kendala pondok tersebut belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan Bank Indonesia yang efektif digunakan per 31 Mei 2018, kekurangan SDM yang memadai.

7. Sri Adella Fitri, Suci Fitri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Ermila Sari, *Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan*, Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, (2023)¹⁵

Tujuan agar dapat menganalisis penerapan akuntansi pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan mengetahui seberapa penting penerapan akuntansi pesantren studi pada Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI), Tsanawiyah dan Aliyah, Metode-metode yang

¹⁵ Sri Adella Fitri, Suci Fitri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Ermila Sari, "Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2023)

diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, Pedoman pengelolaan keuangan pesantren yang dilakukan pondok pesantren dilakukan dengan cara menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP), Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil laporan keuangan tentang rencana anggaran belanja Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

8. Yekti Nilasari, Dheni Dwi Pangestuti, *Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob*, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, (2023)¹⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan, Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, peneliti akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

Hasil dari penelitian di pondok pesantren, selama ini penyajian data keuangan belum pernah tersajikan dalam bentuk laporan keuangan, dan saat ini sedang merintis produksi rumahan membuat minuman kesehatan berupa Wedang Gurah yang masih dalam proses perizinan BPOM tetapi sudah di konsumsi hanya untuk kalangan sendiri. Informasi Keuangan yang dibuat masih manual dan hanya dicatat dibuku, belum

¹⁶ Yekti Nilasari, Dheni Dwi Pangestuti, "Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob," (*Skripsi*, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon 2023)

dilakukan siklus akuntansi dari segi pencatatan dan penyajian laporan keuangan.

9. Muhammad Syukri , Syarifah Massuki Fitri , Hery Syafhariaawan, *Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, 1 januari 2023*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram.¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan pedoman akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah tidak sesuai dengan standar akuntansi Pesantren yang dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan, laporan operasional dan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuanga. Laporan sederhana saja, yaitu laporan penerimaan dan pembayaran serta laporan laba rugi.

10. Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, Hedher Tuakia, *Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang)*, STIE Malangkuçewara, 2023¹⁸

¹⁷ Muhammad Syukri , Syarifah Massuki Fitri , Hery Syafhariaawan, "Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren", (*Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram 2023)

¹⁸Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, Hedher Tuakia, *Konstruksi Laporan Keuangan Pondok*

Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat dipahami dan relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan obyek penelitian Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan bersifat tidak mengikat, akan tetapi dengan disusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akan menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan, dan pihak pengurus dapat memenuhi aspek pertanggungjawaban kepada *stakeholder* terutama pihak eksternal.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Atika Lusi Tania, 2020. atikalusitania@gmail.com	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama urgensi penerapan laporan keuangan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP yang di gunakan berdasarkan PSAK 45
2.	Ferlinda Ainur Rachmani, 2020. ferlinda.acc06@gmail.com	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan PAP 2018	Perbedaan pada penelitian ini lebih mengarah ke materi tentang pedoman akuntansi pesantren
3.	Sonia Mustika Munggaran, 2020. sonia.mustika.akun416@polban.ac.id	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis laporan	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP, menggunakan PAP 2017

Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang), (Skripsi, STIE Malanguceçwara,2023)

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
		keunagan apakah sudah sesuai dengan PAP	
4.	Lukas Pamungkas Suherman, 2020. 108lukaspamungkasukay@gmail.com	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis laporan keunagan apakah sudah sesuai dengan PAP	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP yang di gunakan berdasarkan PSAK 45
5.	Valentina Monoarfa, 2021. valentine@ung.ac.id	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama memberi arahan tentang cara pencatatan laporan keunagan sesuai akuntansi pesantren	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP yang di gunakan berdasarkan PSAK 45
6.	Dewi Kirowati, 2021. dewik@pnm.ac.id	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengacu pada PAP yang dikeluarkan oleh IAI dan Bank Indonesia yang efektif digunakan per 31 Mei 2018	Perbedaan pada penelitian ini terletak dalam tujuannya, penelitian ini berujuan untuk mengimplementasikan PAP
7.	Sri Adella Fitri, 2023. sri.af@iainbatusangkar.co.id	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
		sama-sama meneliti seberapa penting akuntansi pesantren bagi pondok pesantren	
8.	Yekti Nilasari, 2023. nilawahyu67@gmail.com	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pedoman akuntansi pesantren	Perbedaan pada penelitian ini terletak ujauanya bukan pada laporan keuangan pondok pesantren tetapi pada kewirusaanya
9.	Muhammad Syukri, 2023 m.syukri@45mataram.ac.id	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis pada laporan keuangan yang ada pada pondok Pesantren Al-Muthmainnah Kabupaten Lombok Barat	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP yang di gunakan berdasarkan PSAK 45
10	Istutik, 2023. istutik@stie-mce.ac.id	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama memberi arahan tentang pembuatan laporan keuangan sesuai PAP	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada PAP yang di gunakan berdasarkan PSAK 45

Sumber data : diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa kajian terdahulu di atas, penelitian tersebut memberikan wawasan yang berbeda-beda maupun persamaan tentang (PAP), yang mana pedoman ini mampu memberikan nilai positif bagi yayasan pondok pesantren dalam sebuah pelaporan keuangan yang ada pada yayasan pondok pesantren, akan tetapi dari persamaan tersebut ada pula perbedaan yang membuat peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Analisis Urgensi Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember” karena pada penelitian-penelitian sebelumnya rata-rata lebih mengarah kepada PAP berdasarkan PSAK 45, sedangkan peneliti mengarah kepada PAP yang terbaru dikeluarkan oleh IAI pada Mei 2018.

B. Kajian teori

1. Akuntansi Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang semestinya memberikan kualitas yang layak dalam fasilitas infrastruktur fasilitas perekonomian seperti koperasi pondok pesantren.

Al-Qurv'an surat Al-Baqarah ayat: 282 Allah Ta'ala :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Akuntansi pesantren mengacu pada sistem pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan yang diterapkan di pesantren. berikut adalah

pengertian, tujuan, dan manfaat akuntansi pesantren:

a. Pengertian Akuntansi Pesantren

Akuntansi pesantren adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi di pesantren. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan mengenai keuangan pesantren kepada pihak yang berkepentingan, seperti pengurus, donatur, dan pengawas.

b. Komponen laporan keuangan akuntansi pesantren

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktiva
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

c. Tujuan Akuntansi Pesantren

- 1) Pengendalian: keuangan mengelola dan mengontrol arus kas serta aset pesantren secara efisien dan efektif.
- 2) Transparansi: menyediakan informasi yang jelas dan transparan tentang penggunaan dana kepada semua pihak yang berkepentingan.
- 3) Pengambilan keputusan: memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan keuangan pesantren.
- 4) Kepatuhan: memastikan pesantren mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

d. Manfaat Akuntansi Pesantren

- 1) Pemantauan keuangan: memungkinkan pengurus pesantren untuk memantau arus kas, utang-piutang, dan aset secara teratur.
- 2) Pengendalian biaya: memfasilitasi identifikasi pengeluaran yang tidak perlu atau biaya yang dapat dioptimalkan.
- 3) Pelaporan yang akurat: menghasilkan laporan keuangan tahunan dan berkala yang akurat untuk mendukung akuntabilitas dan transparansi.
- 4) Penyusunan anggaran: memungkinkan penyusunan anggaran yang realistis dan terukur berdasarkan data keuangan yang valid.
- 5) Pengambilan keputusan strategis: Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan strategis yang tepat guna mengembangkan pesantren.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara baik, pesantren dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam pendanaan dan pengelolaan pesantren.

Akuntansi pondok pesantren adalah sebuah lembaga perekonomian yang bergerak di ruang lingkup pondok pesantren yang diwajibkan untuk bisa menerapkan pengelolaan keuangan secara layak. Pengelolaan keuangan yang layak bisa diwujudkan dengan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Seringkali bagian keuangan pondok pesantren tidak terlalu memperhatikan pengelolaan

keuangan secara mendalam dikarenakan keterbatasan keilmuan dan pengalaman dalam pencatatan keuangan. Padahal, pencatatan keuangan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan bagi pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah penerapan Akuntansi yang berlaku dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi di pondok pesantren Al-Islah. serta untuk mengetahui pentingnya akuntansi bagi sebuah lembaga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akuntansi pondok pesantren adalah suatu proses penyusunan laporan keuangan secara umum untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat dari pondok pesantren. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa akuntansi yang terdapat di pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah telah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna. Perlunya melakukan penyempurnaan akuntansi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pencatatan yang telah diterapkan.¹⁹

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan karakter. Berikut adalah pengertian, tujuan, dan manfaat dari pondok pesantren:

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 1, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menawarkan pendidikan agama Islam yang holistik, yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sistem pendidikan di pondok pesantren biasanya berbasis pada penghafalan Al-Qur'an dan pembelajaran tradisional dengan pendekatan klasikal.

b. Tujuan Pondok Pesantren

- 1) Pendidikan agama: memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam dan komprehensif kepada santri.
- 2) Pengembangan karakter: membentuk karakter santri yang kuat, disiplin, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 3) Pengembangan keterampilan: mengembangkan keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pembinaan kepribadian: menumbuhkan kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan spiritual.

c. Manfaat Pondok Pesantren:

- 1) Pendidikan holistik: menyediakan pendidikan yang mencakup aspek spiritual, mental, dan fisik.
- 2) Pemeliharaan tradisi: mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi Islam yang khas.
- 3) Pembentukan komunitas: menciptakan komunitas belajar dan

kehidupan yang Islami, di mana santri dapat tumbuh dalam suasana yang mendukung.

- 4) Pengembangan keilmuan: memfasilitasi pengembangan pengetahuan agama Islam yang mendalam dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda di Indonesia, serta sebagai penjaga kelestarian nilai-nilai Islam tradisional dalam masyarakat.²⁰



²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, 5-6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.²¹ Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta data yang dikumpulkan juga berupa kalimat-kalimat yang didapat dari hasil wawancara dan dokumenter, yang hasil penyajian suatu laporannya dalam bentuk kutipan.

Melalui pendekatan kualitatif peneliti perlu mengetahui secara langsung bagaimana akuntansi pesantren yang ada di yayasan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember memanfaatkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Pesantren (IAI). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi

²¹ Indriyantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2009), 26

alasan peneliti memilih jenis penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan atau observasi lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di yayasan pondok pesantren Al-Islah di Kecamatan Jenggawah Jl Mataram. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan melihat permasalahan dan kondisi perkembangan yayasan pondok pesantren Al-Islah yang ada di Kecamatan Jenggawah dengan maksud untuk mengetahui apakah yayasan pondok pesantren Al-Islah di Jenggawah memanfaatkan buku panduan akuntansi pesantren dalam mencatat laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah.²²

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian ini harus tertata sebelum penelitian siap untuk dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan. Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive* yaitu peneliti menentukan subyek penelitian dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga teknik ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah

1. bapak hannan selaku bendahara pondok
2. informan (Nurul Hasanah, Imamah, Winaryo, Munik, Toyo) selaku wali santri sekaligus donatur

²² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 210, <http://lib.stieipwija.ac.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=643>.

3. dania firdausi, nike saidaul ni'am selaku kepengurusan pondok pesantren Al-Islah ²³

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpula Data

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian di mana seseorang memperoleh pemahaman dan informasi dari situasi alami melalui proses studi. Dalam rangka memastikan kevalidan dan ketepatan data, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap teknik ini memiliki peran yang berbeda dalam menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti. Berikut adalah rincian mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Metode observasi adalah tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis elemen yang dapat terlihat dalam sebuah fenomena atau gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari observasi harus jelas, yang berarti dapat mengarahkan perhatian kepada apa yang perlu diamati, siapa yang perlu diamati, dan informasi apa yang perlu dikumpulkan. Proses observasi adalah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara proses yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 47

langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu gambaran pondok pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara digunakan 33 untuk menjalankan studi pendahuluan, yang membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam situasi di mana jumlah responden terbatas. Metode wawancara melibatkan pertanyaan langsung kepada responden, di mana pewawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan pondok pesantren dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai,

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dimana peneliti memberikan pertanyaan umum bagian administrasi keuangan yang kemudian didetailkan dan dikembangkan dalam proses wawancara atau setelah wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Keuangan yang mengetahui keuangan pondok pesantren, kepengurusan yang memahami pencatatan laporan keuangan dan informan sebagai orang pertama yang mengetahui kesesuaian pembayaran.

Data yang diperoleh dari wawancara yaitu.

- 1) Sejarah Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawa-Jember
 - 2) Informasi tentang laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawa-Jember
 - 3) Informasi tentang kesesuaian antara laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawa-Jember dengan Standar Akuntansi Pesantren
 - 4) informasi dari para donatur tentang kesesuaian pembayaran yang dilakukan selama ini
- c. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, penelitian kualitatif juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada penggunaan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah dicatat sebelumnya, seperti buku, laporan, arsip, jumlah sumber daya manusia, jumlah santri, majalah, struktur, tatakelola dan sejenisnya.

- 1) Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah
- 2) Struktur organisasi pondok pesantren Al-Islah Jenggawah
- 3) Sejarah Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

4) Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Analisis data kualitatif melibatkan pengurangan, penyajian, dan verifikasi data, dan dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data menjadi jenuh, menurut Miles dan Huberman.²⁴

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan hal tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial objek penelitian dengan secara menyeluruh dan mendalam.²⁵

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132.

²⁵ Sugiyono, 134.

dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁷

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal hanyalah sementara dan tidak akan diperkuat oleh bukti yang valid pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan dapat dipercaya saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.²⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.²⁹ Setelah peneliti mendapatkan data yang terkumpul dalam penelitian dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti harus mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah diperoleh dari penelitian selama beberapa waktu yang dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung

²⁶ Sugiyono, 137.

²⁷ Sugiyono, 137.

²⁸ Sugiyono, 124.

²⁹ Sugiyono, 124.

jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik gabungan atau triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada beberapa sumber dengan teknik yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.³⁰ Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan:

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

G. Tahap-tahap Penelitian

Seperti dalam setiap kegiatan ilmiah, penelitian dijalankan dengan mengikuti langkah-langkah yang teratur. Langkah-langkah ini tercermin dalam cara penemuan masalah secara umum, prosedur penelitian melibatkan serangkaian tahapan, yang mencakup tahap sebelum melibatkan diri di

³⁰ Sugiyono, 125

lapangan, tahap kerja lapangan, analisis data, dan akhirnya penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan merupakan segala macam persiapan yang dibutuhkan sebelum penelitian dan terjun kedalam kegiatan lapangan, dalam tahapan ini peneliti melakukan rencana penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu tahap lapangan, di mana pada tahap ini merupakan suatu tahapan yang mana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Untuk yang terakhir yaitu tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan, setelah data dianalisis selanjutnya yaitu penulisan laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obejk Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Islah

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ini, berawal atas keinginan untuk melanjutkan Perjuangan-Perjuangan Nilai Islam dalam pendidikan ditengah masyarakat Jenggawah, K.Ahmad Syadzili memulai membangun lembaga pendidikan al qur'an ditahun 1985, Alhamdulillah antusias masyarakat cukup besar dengan jumlah santri +100 santri. yang kemudian dilanjutkan oleh K.Sirojuddin Ahmad pada tahun 1989 dikarenakan K.Ahmad Syadzili Hijarah ke Jakarta. Seiring berjalannya waktu lembaga pendidikan al-qur'an terus mendapat dukungan dari masyarakat terbukti atas kepercayaan masyarakat untuk mendidik putra-putri mereka di lembaga ini. Kegiatan yang dilakukan oleh K.Sirojuddin Ahmad tidak hanya dalam kelembagaan pendidikan Al-Qur'an namun juga dalam kegiatan pembinaan masyarakat (majlis – majlis kitab) di desa Jenggawah.

Kemudian Pada Tahun 1991 K. Sirojuddin mulai merintis pesantren dengan 1 Musholla dan mendirikan 2 kamar tidur putra dan putri untuk tempat mukim bagi santri, sejak saat itu mulailah pesantren Al-Islah dikenal dan diminati oleh masyarakat sebagai salah satu pilihan pendidikan bagi putra-putri mereka karena memadukan pendidikan berbasis pesantren/kitab kuning dengan pendidikan umum yang didukung

dengan disiplin yang tinggi. Tepat tahun 2003 K.Sirojuddin berpulang ke rahmatullah (Allahumagfirlahu) meninggalkan lembaga pendidikan dan dunia yang fana ini, sosok pemimpin yang disiplin tinggi dalam mengajar, sifat tegas dalam menegur kesalahan bagi santri dan juga putra/putri beliau serta sifat tawadlu' dan zuhudnya menjadi sebuah figur bagi santri-santrinya. kemudian setelah wafatnya beliau K.Ahmad Syadili pun harus pulang kampung untuk menggantikan beliau dalam melanjutkan pendidikan pesantren ini bersama putra – putri beliau, Sifat tegas dan disiplin yang tinggi sama beliau terapkan seperti yang almarhum jalankan, sehingga suasana yang sudah terbangun dan budaya kedisiplinan tetap dirasakan oleh para santri. setelah dua tahun kemudian K.Ahmad Syadzilipun berpulang Kekaharibaan-Nya tepat pada tahun 2005 . para santri merasa kehilangan dengan sosok beliau yang Tegas , Disiplin, tawadlu'.

Kemudian lembaga pendidikan pesantren Al-Ishlah Jenggawah terus berjalan dan berkembang sampai sekarang dibawah kepemimpinan K.Ahmad Mu'ien Siroj yang didukung oleh semua putra/putri dari kiyai Syadili dan Kiyai Sirojuddin . Kiyai Ahmad Mu'ien Siroj adalah putra pertama K. sirojuddin yang menyelesaikan pendidikan di Pp.Al-Amin Prenduan, beliau adalah sosok yang mewarisi sifat kefiguran dari abah beliau, ketegasan, kedisiplinan dan kegigihan beliau dalam mengembangkan sektor kualitas, kuantitas dan sarana pondok pesantren

Al-Ishlah sangat tampak sehingga terwujud sebuah pendidikan yang menjadi salah satu pilihan masyarakat jenggawah, jember dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun generasi bangsa yang mampu meningkatkan keilmuan berlandaskan iman dan takwa kepada Allah dan negara hukum republik Indonesia

b. Misi

- 1) melaksanakan prosedur belajar mengajar yang baik dan kompetitif dan konferensip
- 2) melaksanakan program pengembangan diri dan kegiatan intra dan ekstra kulikuler agar para siswa dapat hidup mandiri dan memiliki wawasan luas untuk menghadapi kemajuan peradaban.

- 3) melaksanakan proses pembelajaran dan keagamaan sehingga siswa dapat menjadi muslim yang kaffah.

3. Tipe-tipe Pesantren

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979

mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yakni pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).

- b. Pondok Pesantren Tipe B, yakni pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran serta klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yakni pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan membina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yakni pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember termasuk pondok yang besar dan maju, dan santri-santrinyapun dari berbagai daerah. Lokasi strategis yang terletak di Jl. Mataram, Krajan, Kec. Jenggawah Kab.

Jember, Provinsi Jawa timur yang didirikan oleh figur kiyai yang di segani masyarakat karna ilmunya, dan dipimpin oleh figur Kyai yang sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia, sehingga sangat perlu untuk melakukan pembenahan pada pencatatan laporan keuangan yang ada di pesantren.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Islah



Yayasan Pendidikan Al-Islah

**PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR**

. Statistik Pondok Pesantren 510035090020 Tahun 2015

Jl. Mataram No 7 RT. 18 RW.02 Jenggawah Jember Jawa Timur No. HP. 082330204940 Kode Post 68171

SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR MASA BAKTI 2023-2028

PENGASUH : KH. Ahmad Mu'in
WAKIL PENGASUH I : Mohammad Tajul Haq, S.Pd.I., M.Si.
WAKIL PENGASUH II : Mohammad Wajdy Siroj S.Pd.
Ka TU : Muhammad Abduh Jaya Mulya, SE
BENDAHARA : Abd. Hanan, SE.

KEPALA BAGIAN :

➤ BADIKJAR : H.M. Khalid Ahmad,
S.Pd.I..
➤ KESISWAAN : Achmad Faruq, S.Pd.I.,
M.Pd.I.
➤ SARANA PRASARANA : H. Rahamatullah
➤ PERPUSTAKAAN : Abdusalam, SE
➤ LAP COMPUTER : Nur Kholis Majid S.H.I

KOMITE PONDOK :

➤ Ketua : H. Ir. Dimyati
➤ Sekretaris : Dedi Satriyadi
➤ Bendahara : Mohammad Marwazi, Lc.
➤ Anggota : Bpk. Moch. Noer Hasan
: Bpk. Samsul Huda

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah

Laporan keuangan merupakan sebuah istilah yang umum dipergunakan berbagai pihak instansi kelembagaan maupun individu yang tanpa terkecuali juga digunakan oleh Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada tanpa meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah dari Nabi Muhammad SAW.

a. Pencatatan laporan keuangan yang ada di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah

Dalam proses pencatatan laporan keuangan ini Dalam pondok pesantren Al-Islah menggunakan metode cash basis. Oleh karena itu, pengakuan aset, kewajiban, aset neto, pendapatan dan beban diakui saat kas diterima atau dibayar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pesantren sebagai berikut:

“laporan pencatatan pemasukan dan pengeluaran di pondok pesantren sudah sesuai mbak dengan pedoman akuntansi pesantren yang mana ada laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan, Saya mencatat laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan itu ya kalo pas terima atau keluarkan uang saja, kalo belum terima atau keluarkan uang ya belum saya catat, biasanya begitu. Kalo besarnya harga yang saya catat ya sesuai dengan bukti pendukung yang ada, misalkan di bukti Rp 1.000.000,- ya saya catat sesuai itu, kan sesuai dengan yang buktinya.”³¹

³¹ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

Gambar 4.2
Rekapitulasi Pemasukan dan pengeluaran
Yayasan Al-Islah Jenggawah
Januari Tahun 2023

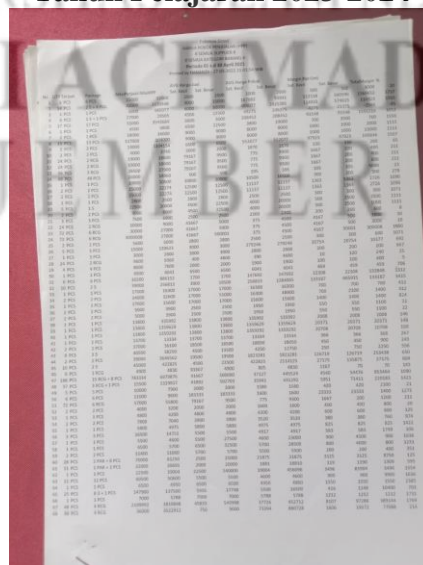
Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui pula bahwa dalam hal pengukuran pondok pesantren sudah menerapkan sebagian dari pedoman akuntansi pesantren yaitu laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan, yang mana laporan arus kas yang di maksud dalam akuntansi pesantren ini yaitu jenis laporan keuangan yang melacak jumlah pemasukan dan pengeluaran kas sehingga pondok pesantren dapat mengetahui dari mana uang kas di peroleh dan bagaimana mereka membelanjakannya, dan laporan tersebut juga untuk mengetahui informasi posisi keuangan guna untuk pengambilan keputusan dengan tepat.

Laporan Keuangan merupakan fitur yang mencatat rekapan pengeluaran pada suatu perusahaan atau entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan pengeluaran Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah sudah dicatat sesuai dengan pengeluaran yang ada dalam satu periode.

Pengeluaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah terdiri dari belanja kebutuhan santri, gaji tukang, gaji guru bisyaroh ustadza, belanja dapur santri, belanja kebutuhan sekolah, belanja kebutuhan pembangunan pondok pesantren, token listrik pesantren, dan kerusakan lainnya, Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan mengenai proses pencatatan dan pelaporan dengan kepengurusan pondok pesantren mbak najwa.

"untuk pengeluaran pesantren sudah di catat dengan benar sesuai petunjuk akuntansi pesantren yaitu arus kas yang mana setiap pengeluaran dan pemasukan memiliki bukti transaksi, seperti belanja kebutuhan pondok dan sekolah semua ada notanya dan gaji guru baik pondok atau sekolah umum semuanya ada mbk termaksud juga pembelian token listrik, belanja kebutuhan pembangunan pondok, dan kerusakan lainnya"³²

Gambar 4.4
Rekapitulasi pengeluaran belanja 2023
Yayasan Al-Islah Jenggawah
Tahun Pelajaran 2023-2024



³² Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

b. Transaksi yang ada di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah

1) uang bulanan donatur

Uang bulanan donatur adalah uang yang wajib di bayar oleh santri setiap bulannya, uang donatur ini merupakan infak santi yang di bayar setiap bulan, dengan besaran nominal per santri Rp. 100.000

2) uang bulanan listrik dan air

Uang bulanan listrik dan air adalah uang pembayaran air dan listrik santri selama 1 bulan, yang mana merupakan kewajiban santri untuk membayarnya, untuk kebutuhan sehari-hari dengan jumlah nominal Rp. 150.000 setiap bulannya

3) uang seragam

Uang seragam santri yaitu uang baju khusus pondok yang mewajibkan santri memilikinya, yang di pakai untuk aktivitas yang di selenggarakan oleh pondok, dengan besaran nominal persantrinya Rp. 250.000 per satu set almamater/ seragam

4) uang makan

Uang makan, yaitu biaya yang harus di bayar santri untuk kebutuhan sandang pangan selama menjalani kehidupan di pondok pesantren, besaran nominal yang harus di bayarr santri setiap bulanya untuk uang makan yaitu Rp. 300.000 per anak

5) infaq SMP

Infaq SMP atau sama dengan bulanan SMP di bayar setiap bulanya yang mana untuk kebutuhan sekolah SMP seaktu-waktu membutuhkan uang untuk anggaran kegiatan SMP tersebut

6) infaq MA

Infaq MA atau sama dengan bulanan MA di bayar setiap bulanya yang mana untuk kebutuhan sekolah MA seaktu-waktu membutuhkan uang untuk anggaran kegiatan MA tersebut

2. Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember apakah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pengelolaan Laporan keuangan di pondok pesantren merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas pendidikan dan dakwah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga memerlukan pengelolaan sumber daya yang efisien agar bisa bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Salah satu sumber daya utama yang harus dikelola dengan baik adalah keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah. Peneliti disini melakukan beberapa wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu bapak hanna S.E. selaku Kepala Bagian Keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah, dalam wawancara peneliti menanyakan mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah

Jenggawah dengan PAP. Menurut pendapatnya, pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah telah memenuhi standar posisi keuangan dengan mencatat setiap transaksi pengeluaran atau pemasukan. Dokumen keuangan yang tercatat mencakup neraca dan laporan arus kas, yang memiliki sifat transparan sehingga dapat diakses oleh semua pihak. Pelaporan ini dilakukan kepada Koordinator Kepala Bidang sekali dalam sebulan.

“ Untuk penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah sudah sesuai dengan posisi keuangan, jika ada transaksi pengeluaran atau pemasukan kita catat di pengeluaran dan pemasukan. Laporan keuangan yang kita catat itu ada neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini bersifat transparan dan bisa di akses oleh semua pihak, saya melaporkan ke pengasuh pesantren dalam 1 bulan sekali”³³

Pembayaran dari santri kepada kepengurusan setiap lembaga dicatat secara sederhana yaitu mengalikan jumlah santri yang membayar dengan nilai nominal infaq atau syahriyah. Santri yang melakukan pembayaran bulanan ke bendahara lembaga diberi bukti pembayaran berupa kwitansi. Penerimaan kas yang dicatat oleh pengurus lembaga dilaporkan secara berkala ke bendahara induk yang kemudian jika sudah benar di setor ke pengasuh pondok setiap bulannya.

Pendapatan rutin yang diterima Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah tidak begitu beragam, hanya meliputi pembayaran infaq bulanan santri, uang makan, infaq SMP, infaq MA, uang almamater dan uang kantin pondok saja. Hasil wawancara dengan bendahara pondok

³³ Bapak hannan, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024.

pesantren Mbak Najwa pada hari Sabtu, 03 oktober 2024 jam 10.50 sebagai berikut:

“Pemasukan rutin Pondok hanya dari santri saja perbulannya, seperti infaq bulanan santri, uang makan, infaq SMP, infaq MA, uang almamater dan uang kantin pondok dan jika ada masyarakat yang mau memberi hibah kami tidak menerimanya, karena itu sudah merupakan instruksi dari kiai”.³⁴

Terkait pengelompokan aset yang dimiliki tidak dinominalkan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah daftar inventaris pesantren dicatat secara sederhana oleh ustadzah Putri selaku pengurus bidang sarana dan prasarana pondok. Hal ini dikarenakan bendahara pondok pesantren murni mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas saja, sehingga aset-aset yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah belum dilakukan pengakuan dan pengukuran seperti yang seharusnya. Pengurus bagian sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah, bendahara induk menyatakan sebagai berikut:

“Pencatatan inventaris pondok cukup baik mbak, meskipun kami catat sederhana saja, agar lebih mudah kami tidak menominalkan semua inventaris, kalau misal ada kerusakan tinggal minta dana ke bendahara dan akan dicatat sebagai pengeluaran inventaris pondok”.³⁵

Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah tidak mencatat akun-akun dalam akuntansi seperti aktiva lancar, contohnya kas tidak disebutkan didalamnya. Laporan keuangan tersebut langsung mencatat darimana sumber dana yang diperoleh dan

³⁴ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

³⁵ Mbak putri, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

dicatat sesuai dengan jumlah rupiah yang sama. Aktiva tetap yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah seperti gedung, peralatan, kendaraan, dan sebagainya tidak dicantumkan didalam laporan keuangan. Aktiva tetap dicatat pada saat membelinya dengan mencantumkan harga pembeliannya.

Hasil wawancara dengan bendahara pondok yaitu Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah tidak pernah melakukan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang digunakan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah untuk melakukan kegiatan operasional dan pembangunan berasal dari infaq santri saja. Hal ini yang menyebabkan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah tidak memiliki utang kepada pihak luar.

Laporan keuangan per bulan yang disusun oleh Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah dapat dilihat bahwa seluruh pengeluaran, baik untuk pembayaran gaji guru (*bisyarah*), pembelian peralatan, perawatan peralatan yang rusak dan kebutuhan untuk operasional pondok pesantren merupakan beban bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah yang diambilkan dari pendapatan yang diterima. Beban dicatat sesuai dengan penggunaan dari kas yang dikeluarkan.

Berikut aktivitas keuangan di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

a. Sumber pendapatan keuangan pesantren.

1) Pendapatan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah

Laporan pendapatan adalah dokumen yang memuat rincian pendapatan atau pemasukan yang diterima oleh suatu entitas selama periode waktu tertentu. Laporan ini digunakan untuk memberikan informasi tentang arus masuk uang, jenis pemasukan yang diterima, serta sumber pemasukan tersebut. Laporan pemasukan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah terdiri dari :

- a) uang bulanan donatur : Rp. 610.000.000
- b) uang bulanan listrik dan air : Rp. 915.000.000
- c) uang seragam : Rp. 45.750.000
- d) uang makan : Rp. 183.000.000
- e) infaq SMP : Rp. 18.300.000
- f) infaq MA : 30.050.000

Berikut laporan pemasukan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah:

Gambar 4.1
Rekapitulasi Pemasukan 2023
Yayasan Al-Islah Jenggawah
Tahun Pelajaran 2023-2024

NO	Uraian Pemasukan	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Uang Air dan Listrik	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
2	Uang Donatur Santri	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
3	Uang Makan	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
4	Uang Almamater Pondok	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
5	Infaq SMP	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
6	Infaq SMA	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
	TOTAL	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.

2) Bagaimana proses pencatatanya

Dalam proses pencatatan laporan keuangan ini Dalam pondok pesantren Al-Islah menggunakan metode cash basis. Oleh karena itu, pengakuan aset, kewajiban, aset neto, pendapatan dan beban diakui saat kas diterima atau dibayar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pesantren sebagai berikut:

“laporan pencatatan pemasukan dan pengeluaran di pondok peantren sudah sesuai mbak dengan pedoman akuntansi pesantren yang mana ada laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan, Saya mencatat laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan itu ya kalo pas terima atau keluarkan uang saja, kalo belum terima atau keluarkan uang ya belum saya catat, biasanya begitu. Kalo besarnya harga yang saya catat ya sesuai dengan bukti pendukung yang ada, misalkan di bukti Rp 1.000.000,- ya saya catat sesuai itu, kan sesuai dengan yang buktinya.”³⁶

Gambar 4.2
Rekapitulasi Pemasukan dan pengeluaran
Yayasan Al-Islah Jenggawah
Januari Tahun 2023

³⁶ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui pula bahwa dalam hal pengukuran pondok pesantren sudah menerapkan sebagian dari pedoman akuntansi pesantren yaitu laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan, yang mana laporan arus kas yang dimaksud dalam akuntansi pesantren ini yaitu jenis laporan keuangan yang melacak jumlah pemasukan dan pengeluaran kas sehingga pondok pesantren dapat mengetahui dari mana uang kas di peroleh dan bagaimana mereka membelanjakannya, dan laporan tersebut juga untuk mengetahui informasi posisi keuangan guna untuk pengambilan keputusan dengan tepat.

b. Penggunaan Keuangan Pondok pesantren

1) Bagaimana sistem perencanaan keuangan yang ada.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan akan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan keuangan pesantren adalah merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan aktivitas yang ada di pesantren dengan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana dalam bentuk proposal untuk setiap komponen kegiatan.

Proses perencanaan keuangan yang ada di pondok pesantren Al-Islah ini di mulai dari pengelolaan langsung oleh kepengurusan yang mana kepengurusan mencatatat histori pemasukan dan pengeluaran yang di butuhkan pesantren, dalam satu bulan yang kemudian di setor ke bendahara induk untuk di koreksi penolakan pengajuan anggaran di proses langsung oleh bendahara induk, jika ada yang salah di lakukan pengembalian laporan dan pengecekan berulang oleh kepengurusan pondok peanteren, kemudian jika sudah benar pengalokasian dananya baru di serahkan kepada pengasu pondok pesantren beserta sisa dari anggaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepengurusa di bidang nya masing-masing-masing, dari pendapatan pesantren yaitu, infaq SMP, infaq MA, infaq Pesantren, koprasi pondok, uang almamater pondok, dan uang makan santri,

sebagai berikut:

"disini kita tulis pemasukan dan pengeluaran yang ada mbk, baru setelah itu sisa dari uang di tersebut di setor ke bendaara induk untuk di koreksi jika ada yang salah di lakukan pengembalian laporan dan pengecekan berulang oleh kepengurusan pondok peanteren sampai laporanya benar dan sesuai, kemudian jika suda sesuai di setort ke pengasuh pesantren untuk di tandatangani, laporan yang sudah di tandatangani pengasuh pondok pesantren itu artinya sudah di setujui dan tidak ada dana yang di selewengkan ituu artinya pas pengalokasiannya"³⁷

³⁷ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

Berikut proses pemasukan dana dari unit ke bendahara induk lalu di setokan ke pengasuh yayasan pondok pesntren Al-Islah Jenggawah

Gambar 4.3
siklus perencanaan keuangan
Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah



Keterangan

Pengajuan anggaran dana di tolak

1. Tidak sesuai dengan kondisi lapangan
2. Tidak sesuai RAPBS
3. Laporan Keuangan Sebelumnya Belum Selesai

2) Bagaimana proses pelaporan dan pencatatan keuangan.

Laporan Keuangan merupakan fitur yang mencatat rekapan pengeluaran pada suatu perusahaan atau entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan pengeluaran Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah sudah dicatat sesuai dengan pengeluaran yang ada dalam satu periode. Pengeluaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah terdiri dari belanja kebutuhan santri, gaji tukang, gaji guru bisyaroh ustadza, belanja dapur santri, belanja kebutuhan sekolah, belanja kebutuhan pembangunan pondok pesantren, token listrik pesantren, dan kerusakan lainnya, Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang di lakukan mengenai proses pencatatan

dan pelaporan dengan kepengurusan pondok pesantren mbk najwa.

"untuk pengeluaran pesantren sudah di catat dengan benar sesuai petunjuk akuntansi pesantren yaitu arus kas yang mana setiap pengeluaran dan pemasukan memiliki bukti transaksi, seperti belanja kebutuhan pondok dan sekolah semua ada notanya dan gaji guru baik pondok atau sekolah umum semuanya ada mbk termaksud juga pembelian token listrik, belanja kebutuhan pembangunan pondok, dan kerusakan lainnya"³⁸

Gambar 4.4
Rekapitulasi pengeluaran belanja 2023
Yayasan Al-Islah Jenggawah
Tahun Pelajaran 2023-2024

3. Respon kepengurusan terhadap urgensitas akuntansi pesantren

Pondok pesantren memiliki aset tetap yang banyak berupa tanah dari Wakaf yang perlu untuk diatur bagaimana pelaporannya. Hal ini dijawab dengan kerjasama Kementerian Agama dengan Bank Indonesia dalam program pengembangan pesantren. Salah satu programnya adalah peningkatan tata kelola yang baik di pondok pesantren melalui tersedianya

³⁸ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

laporan keuangan yang terstandar dan diterima berbagai pihak, berikut hasil beberapa wawancara mengenai respon kepengurusan di pondok pesantren Al-Islah yaitu

a. **Pengatahuan Tentang Pengurus PAP**

Kepengurusan pondok pesantren Al-Islah sebenarnya sudah paham mengenai akuntansi pesantren beserta penerapannya, yang mana dalam akuntansi pesantren terdapat 4 komponen yang harus ada dalam pencatatan laporan keuangan pondok pesantren yaitu . 1. Laporan posisi keuangan, 2. Laporan aktivasi, 3. Laporan arus kas, 4. Catatan atas laporan keuangan, Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara induk pondok pesantren sebagai berikut.

" sebenarnya kalau untuk akuntansi pesantren saya tau mbak dan penerapannya seperti apa saya jugak paham, akuntansi pesantren terdapat 4 komponen yang harus ada dalam pencatatan laporan keuangan pondok pesantren yaitu . 1. Laporan posisi keuangan, 2. Laporan aktivasi, 3. Laporan arus kas, 4. Catatan atas laporan keuangan, saya sudah mencoba beberapa kali pelatihan, kepengurusan pondok pesantren bisa menerapkan pada laporan arus kas dan pencatatan laporan keuangan "³⁹

Akuntansi pesantren penting bagi pondok pesantren karena beberapa alasan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, keberlanjutan operasional, serta transparansi dalam pengelolaan dana, dengan adanya laporan keuangan yang tertata dan terstruktur juga dapat memudahkan kepengurusan pondok pesantren dalam langkah pengambilan keputusan, Hal ini di lanjutkan oleh bendahara induk

³⁹ Ustad hannan , di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

dalam penyampaianya, pentingnya akuntansi pesantren bagi pondok pesantren

"akuntansi pesantren itu harus nya memang di terapkan, apa lagi pondok pesantren yang setiap tahunnya berkembang pesat seperti di sini, penting guna menjaga kepercayaan para donatur, wali santri dan para pemangku kepentingan yang lain, pengelolaan keuangan yang benar memiliki 4 tujuan 1. Pengendalian, 2. Transparansi, 3. Pengambilan keputusan, 4. Kepatuhan.⁴⁰

Keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu hambatan penerapan akuntansi pesantren di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ini, sumber daya manusia yang kurang memadai dalam penerapan PAP dan keterbatasan orang yang ahli di bidang IT , Hal ini di lanjutkan oleh bendahara induk dalam penyampaianya, tentang alasan tidak menerapkannya akuntansi pesantren di pondok pesantren Al-Islah jenggawah.

"saya sudah sering memberikan arahan tentang pencatatan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren mbak, tapi temen-temen kepengurusan yang lain mentok anyanya bisa menerapkan di laporan arus kas dan pencatatan informasi laporan keuangan, kalau bukan besik nya sulit mbak apa lagi akuntansi pesantren ini kan sedikit sulit dalam penerapannya ada laporan aktiva, posisi keuangan, memang harus ada pelatihan khusus, rata-rata kepengurusan di sini bergelar sarjana pendidikan mbak, amya ada 2 yang dari ekonomi saya dan satu rekan saya, jadi sulit untuk memahami dan menerapkan,"⁴¹

Akuntansi pesantren bisa dianggap cukup sulit bagi beberapa orang karena ada beberapa faktor yang membuatnya berbeda dari

⁴⁰ Ustad hannan , di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

⁴¹ Ustad hannan , di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

akuntansi pada umumnya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa akuntansi pesantren bisa terasa sulit:

1) Kebutuhan untuk Menyusun Pembukuan Khusus

Pesantren biasanya memiliki struktur pembiayaan yang unik, dengan pendapatan yang tidak hanya berasal dari biaya pendidikan atau santri, tetapi juga dari berbagai sumber lain seperti donasi, wakaf, atau usaha ekonomi lainnya. Hal ini memerlukan pembukuan yang lebih rinci dan terperinci, yang mungkin lebih rumit dibandingkan dengan akuntansi untuk entitas komersial biasa.

2) Sumber Dana yang Beragam

Sebuah pesantren mungkin mendapatkan dana dari berbagai sumber yang sifatnya tidak selalu tetap atau teratur, seperti:

- a) Zakat, infak, dan sedekah dari para donatur
- b) Wakaf yang kadang sulit untuk dicatat secara sistematis
- c) Usaha ekonomi pesantren, seperti produksi makanan, peralatan, atau jasa
- d) Sumber dari santri (seperti biaya pendidikan atau asrama)

Semua sumber ini harus dicatat dengan cara yang tepat dan jelas agar tidak terjadi kebingungan atau ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana.

3) Pentingnya Transparansi dan Akuntabilitas

Akuntansi di pesantren sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, terutama ketika melibatkan dana umat. Karena pesantren sering mengandalkan dana yang berasal dari masyarakat atau lembaga lain, pengelolaannya harus benar-benar jelas agar tidak menimbulkan keraguan atau pertanyaan dari donatur. Hal ini membutuhkan ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

4) Sistem Pembukuan yang Belum Modern

Beberapa pesantren mungkin belum menggunakan sistem pembukuan berbasis teknologi (seperti perangkat lunak akuntansi), dan masih bergantung pada metode manual. Sistem pembukuan manual ini bisa sangat membebani, terutama ketika ada banyak transaksi yang harus dicatat secara rinci.

5) Peraturan dan Standar Akuntansi

Beberapa pesantren mungkin kesulitan untuk menyesuaikan pembukuan mereka dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) atau prinsip akuntansi yang digunakan di lembaga-lembaga non-profit. Meskipun pesantren umumnya bukan lembaga profit, mereka tetap perlu mematuhi prinsip dasar akuntansi agar pengelolaan keuangan berjalan dengan baik.

6) Kompleksitas dalam Pengelolaan Keuangan Sosial

Karena pesantren adalah lembaga pendidikan dan sosial, mereka seringkali melibatkan banyak pihak, termasuk santri, orang tua, donatur, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, pembukuan akuntansi yang dilakukan harus mempertimbangkan kepentingan banyak pihak dan memberikan laporan yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

7) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Selain pendapatan dan pengeluaran, pesantren juga harus mengelola banyak aspek lain seperti pembayaran honorarium kepada pengajar (kiai, ustadz, dan ustadzah), biaya operasional pesantren (seperti listrik, air, dan perawatan fasilitas), serta pengelolaan dana untuk kegiatan dakwah dan sosial. Semua ini menambah kompleksitas dalam akuntansi pesantren. Hal tersebut

disampaikan lanjut oleh ustadzah putri, selaku orang yang juga paham tentang akuntansi pesantren sekaligus salah satu pengurus keuangan pondok pesantren

"akuntansi pesantren itu banyak sulitnya mbk untuk pesantren yang sedang berkembang seperti di sini, itu menurut pandangan saya, seperti, kebutuhan untuk menyusun pembukuan kusus itu membutuhkan dana, lalu Akuntansi di pesantren sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, terutama ketika melibatkan dana umat. Karena pesantren sering mengandalkan dana yang berasal dari masyarakat atau lembaga lain, pengelolaannya harus benar-benar jelas agar tidak menimbulkan keraguan atau pertanyaan dari donatur. Hal ini membutuhkan ketelitian dan keakuratan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, sistem pembukuan yang moderen, peraturan dan standrat akuntansi,

kompleksitas dalam pengelolaan keuangan sosial dan pengelolaan sumber daya manusia"⁴²

b. Penerapan PAP di pesantren

Kurangnya sumber daya yang memadai untuk melakukan pencatatan yang sesuai dengan PAP, pondok pesantren Al-Islah jenggawah mencatat laporan keuangan pesantren secara sederhana, yang mana kepengurusan hanya mencatat laporan arus kas dan pencatatan informasi laporan keuangan Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepengurusan pondok pesantren sebagai berikut:

"pencatatan laporan keuangan di sini masih sederhana mbk, untuk kesesuaian sama PAP masih kurang, kami di sini hanya mencatat laporan arus kas serta pencatatan informasi laporan keuangan, ya karena itu tadi pengetahuan sumber daya yang kurang memadai"⁴³

Penerapan PAP di pondok pesantren hanya sebatas yang di terapkan salah satunya laporan arus kas dan pencatatan informasi laporan keuangan, yang mana masih terdapat dua lagi yang belum di catat seperti laporan posisi keuangan dan laporan aktivasi, sudah beberapa kali ada pelatihan mengenai PAP tetapi karena sumber daya yang kurang memadai kurangnya keterampilan dan alat praktek yang sesuai yang di butuhkan agar bisa menjadi pendukung pembelajaran, kesulitan penerapan yang terjadi tak lain dari al yang sudah di sebutkan, laporan yang selama ini di jalankan di pondok peantren Al-

⁴² Ustadzah putri, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

⁴³ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

Islah sudah di rasa cukup oleh sebagian kepengurusan, cukup menjelaskan kalau uang yang sudah di sumvangkan atau di bayaran sudah tepat pengalokasiannya, Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepengurusan pondok pesantren sebagai berikut:

"Penerapan PAP sudah ada mbk Cuma memang belum sepenuhnya di terapkan, karna yaitu tadi SDM dan orang yang ahli di bidang IT jugak kurang, jadi kami memcatatnya hanya pengeluaran dan pemasukkan, karna itu juga menurut saya pribadi sudah cukup untuk memberi bukti kepada donatur yang ingin mengentahui laporan keuangan pondk pesantren"⁴⁴

C. Pembahasan Temuan

1. Laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah

Laporan keuangan adalah rangkuman dari aktivitas keuangan suatu entitas yang disajikan dalam bentuk tertentu, biasanya dalam bentuk tabel atau format laporan standar. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada tanpa meninggalkan Al-Quran dan As-Sunnah dari Nabi Muhammad SAW. Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah telah berupaya dalam meningkatkan efektifitas laporan keuangan pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah telah menyajikan laporan keuangan, namun masih dalam format yang sederhana. Dalam pencatatan aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat semua transaksi yaitu pemasukan, pengeluaran, rekapitulasi pemasukan & pengeluaran.

⁴⁴ Ustadzah najwa, di wawancara oleh penulis, Jember, 03 oktober 2024

Dalam penyusunan laporan keuangan, pondok pesantren masih mengikuti kebijakan dan aturan yang ditetapkan oleh yayasan. Laporan keuangan yang dicatat mencakup laporan arus kas dan neraca. Setiap aktivitas keuangan dicatat dengan lengkap, dengan mencatat transaksi dan menyertakan bukti seperti nota. Jika tidak ada transaksi, maka tidak akan dicatat. Laporan keuangan memiliki sifat transparan sehingga dapat diakses oleh semua pihak. Pelaporan ini dilakukan kepada Koordinator Kepala Bidang sekali dalam seminggu.

Tujuan laporan keuangan menurut PAP adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan lengkap menurut PAP ada 5 yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Komponen laporan keuangan menurut PAP yaitu asset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban. Pentingnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan PAP bagi pondok pesantren karena memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan penggunaan dana kepada pihak terkait seperti donatur, pengelola, dan otoritas terkait, membantu dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif dengan menyediakan informasi yang akurat tentang arus kas, aset, dan kewajiban, dan membantu membangun kepercayaan dari pihak eksternal seperti

donatur, lembaga keuangan, dan pemerintah, yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukas Pamungkas Suherman, *Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020)⁴⁵

dimana pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi masih dilakukan secara sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yaitu pemasukan dan pengeluaran. Dalam menyusun laporan keuangan masih mengikuti kebijakan dan aturan dari yayasan. Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi hanya laporan posisi keuangan. Jika dilihat dari siklus akuntansi yang dilakukan oleh pondok pesantren memang sudah memenuhi standar yaitu adanya bukti transaksi, jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Walaupun dalam penerapan pemostingan transaksi dari jurnal ke buku besar masih jarang dilakukan.

2. Kesesuaian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

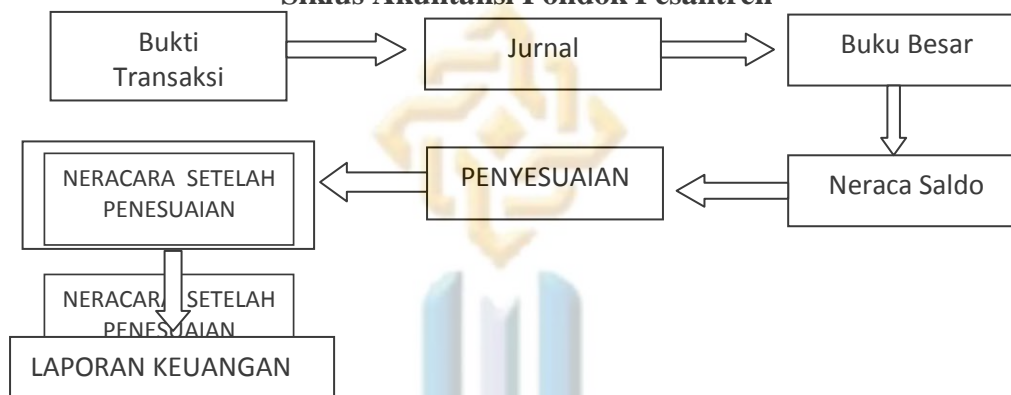
Menyusun laporan keuangan lembaga diawali dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan pertama atas transaksi yang terjadi dicatat ke dalam jurnal umum dengan melihat bukti transaksi.

⁴⁵ Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi," (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)

Transaksi yang berisi nilai nominal ditelaah untuk dilihat pengaruhnya terhadap akun apa saja yang berpengaruh. Usai melakukan penjurnalan maka diposting ke buku besar terkait akun yang terdapat transaksi didalamnya. Akun yang sama dikelompokkan berdasarkan masing-masing akun yang terpengaruhi. Akun yang memiliki saldo normal debit seperti aset dan beban diposting ke kolom debit pada buku besar sebagai penambahan atas saldo akun tersebut. Akun bersaldo kredit juga seperti utang dan aset neto dicatat pada kolom kredit. Saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan ke dalam neraca saldo.

Neraca saldo yang telah disusun merupakan dasar untuk selanjutnya diolah menjadi laporan keuangan. Neraca saldo sebagai ikhtisar atau ringkasan dari setiap akun buku besar, hal ini bertujuan untuk menggambarkan saldo akun sebelum dilakukan penyesuaian. Jurnal penyesuaian dilakukan di akhir periode akuntansi untuk menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan. Penjelasan mengenai siklus akuntansi yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.6
Siklus Akuntansi Pondok Pesantren⁴⁶



Laporan keuangan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren terdiri dari

a. Laporan posisi keuangan,

Laporan Posisi Keuangan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (juga dikenal sebagai Neraca) adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Bagi pesantren, laporan ini memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki oleh pesantren.⁴⁷ Laporan posisi keuangan ini penting untuk mengukur sejauh mana pesantren mampu memenuhi kewajibannya, serta untuk mengetahui apakah pesantren memiliki cukup sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional dan program-program pendidikan yang dijalankan.

Laporan posisi keuangan pesantren mencerminkan sejauh mana pesantren dapat mengelola aset, kewajiban, dan ekuitasnya dengan

⁴⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

⁴⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

baik. Dalam pedoman akuntansi pesantren, laporan ini sangat penting untuk menunjukkan kestabilan dan keberlanjutan finansial pesantren, yang akan mendukung operasional dan program-program pendidikan yang dijalankan. Penyusunan laporan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat membantu pesantren dalam mengelola dana dengan baik, memberikan pertanggungjawaban kepada donatur dan pihak terkait, serta memaksimalkan manfaat dari setiap sumber daya yang dimiliki.

Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah tidak memiliki penyajian data seperti aset, kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki oleh pesantren, karna modal awal murni dari modal pribadi pengasuh pondok pesantren, pengeluarnya pun tidak di catat, hal tersebut di sampakan bapak hannan selaku bagian bendahara induk

menyampaikan pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03

oktober 2024 pukul 11.00 WIB di kantor pondok:

"untuk pencatatan aset seperti itu di sini tidak ada mbk kiyai tidak mencatat karna modal nya murni punya kiyai modal awal mendirikan pesantren mbk"

b. laporan aktivasi,

Laporan Aktivasi menurut Pedoman Akuntansi Pesantren Laporan Aktivasi (Laporan Laba Rugi dalam laporan keuangan perusahaan) merupakan salah satu komponen penting dalam laporan

keuangan pesantren.⁴⁸ Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pesantren selama periode tertentu, yang bertujuan untuk menunjukkan keuangan operasional dan kesehatan finansial pesantren.

Laporan Aktivasi Pesantren adalah salah satu alat yang sangat penting untuk memonitor kesehatan keuangan pesantren dalam jangka pendek. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas tentang sumber pendapatan pesantren dan bagaimana dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pendidikan. Dengan penyusunan laporan yang tepat, pesantren dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada donatur dan masyarakat serta menjaga kelangsungan dan perkembangan pendidikan yang diberikan kepada santri.⁴⁹

Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah tidak memiliki penyajian seperti rekapitulasi dalam satu periode tertentu, pondok pesantren Al-Islah Jenggawah hanya menerapkan dalam 1 bulan untuk kesehatan finansial hanya di liat yang penting tidak min dalam satu bulan itu, pencatatan laporan sudah di anggap aman, tidak merekapnya dalam bentuk 1 periode atau tahunan, hal tersebut di sampaikan bapak hannan selaku bagian bendahara induk menyampaikan pada

⁴⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

⁴⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 oktober 2024 pukul 11.00 WIB di kantor pondok:

"kalo seperti itu laporan Aktivasi kami mencatat nya perbulan mbak, kali jika di bulan januari keunagnaya tidam min itu suda di anggap aman, dan untuk bulan berikutnya sama seperti itu dan jika terdapat min di tambal dengan dana bulan lalu terkadang dengan bulanan santri,"

c. laporan arus kas

Laporan Arus Kas menurut Pedoman Akuntansi Pesantren Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama periode tertentu.⁵⁰ Laporan ini sangat penting karena membantu mengidentifikasi sumber dan penggunaan kas yang ada pada pesantren. Laporan arus kas memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan pesantren untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta memastikan kelancaran operasional dalam jangka panjang.

Laporan Arus Kas Pesantren adalah alat yang sangat penting dalam memonitor kesehatan keuangan pesantren, dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai sumber dan penggunaan kas. Dengan laporan arus kas yang transparan, pengurus pesantren dapat dengan mudah mengevaluasi efisiensi penggunaan dana dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Penyusunan laporan arus kas ini juga membantu pesantren untuk tetap mengelola likuiditasnya dengan baik,

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

memastikan operasional berjalan lancar, dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa hambatan finansial.

Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah sudah memiliki penyajian laporan arus kas, laporan pencatatan pemasukan dan pengeluaran di pondok peantren sudah sesuai mbak dengan pedoman akuntansi pesantren yang mana ada laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan, Saya mencatat laporan arus kas dan pencatatan atas laporan keuangan itu ya kalo pas terima atau keluarkan uang saja, kalo belum terima atau keluarkan uang ya belum saya catat, biasanya begitu. Kalo besarnya harga yang saya catat ya sesuai dengan bukti pendukung yang ada, misalkan di bukti Rp 1.000.000,- ya saya catat sesuai itu, kan sesuai dengan yang buktinya, hal tersebut di sampakan bapak hannan selaku bagian bendahara induk menyampaikan pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 oktober 2024 pukul

11.00 WIB di kantor pondok:

"kalau seperti itu kami sudah menerapkannya mbak sesuai dengan kelaurnya uang, dengan di sertai bukti-bukti transaksi"

d. catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan menurut Pedoman Akuntansi Pesantren Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statements) adalah bagian yang sangat penting dalam laporan keuangan pesantren, karena memberikan informasi tambahan yang memperjelas dan menjelaskan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan

utama, seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas (laba rugi), dan laporan arus kas.⁵¹ Dalam konteks pesantren, catatan ini tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan angka-angka keuangan secara lebih rinci, tetapi juga memberikan transparansi mengenai prinsip akuntansi yang diterapkan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta penjelasan terkait dengan transaksi-transaksi khusus yang dilakukan oleh pesantren.

Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah sudah memiliki penyajian catatan atas laporan keuangan, pondok pesantren membedakan antara buku bulanan listrik, donatur, makan almamater dan semua jenis pembayaran sekola, hal tersebut di sampakan bapak hannan selaku bagian bendahara induk menyampaikan pada wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 03 oktober 2024 pukul 11.00 WIB di kantor pondok:

"kalau penbedaan pelaporan keuangan sudah ada dulu mbk guna memperinci laporan arus kas"

Informasi yang dihasilkan dari laporan posisi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.⁵² Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen. Mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode disajikan dalam laporan arus kas.

⁵¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

⁵² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan, dan informasi penting lainnya.

Rekapitulasi hasil laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Putri Al-Islah Jenggawah dibuat untuk menganalisis kembali hasil perbandingan dari keduanya, agar hasil rekapitulasi tersebut dapat digunakan untuk dijadikan pertimbangan pesantren dalam melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Laporan Keuangan

NNo.	Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren
11.	Laporan yang disusun oleh Pondok Pesantren Pesantren Al-Islah Jenggawah memuat informasi terkait kas masuk dan kas keluar	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan
22.	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Pesantren Al-Islah Jenggawah mengenai aset yang dimiliki pesantren tidak memuat nominal dan penyusunan atas aset tersebut	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait aset yang dimiliki lembaga pesantren serta metode dan perhitungan atas penyusunan aset yang dimiliki
33.	Laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Pesantren Al-Islah Jenggawah tidak memuat informasi mengenai pengelompokan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi mengenai pengelompokan atas aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer dan aset neto terikat permanen.

Keterangan:

Tabel di atas menunjukkan poin terkait penyusunan laporan keuangan pesantren, diantara akun menurut Pedoman Akuntansi Pesantren ialah sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan aktivitas
- c. Laporan arus kas
- d. Catatan atas laporan keuangan

Terdapat total 4 poin rekomendasi Pedoman Akuntansi Pesantren yang ada di atas, ada beberapa data yang terpenuhi oleh Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah belum menerapkan PAP 100%, karna ini sebagian masih belum pondok pesantren anya menerapkan pelaporan arus kas dan pencatatan informasi keuangan pesantren, sedangkan menurut PAP laporan yang sesuang dengan akuntansi pesantren terdapat laporan posisi keuangan dan laporan aktivasi, pondok pesantren belum menerapkanya karnena SDM yang kurang memaadai dan minimnya orang yang memiliki ilmu IT.

3. Respon kepengurusan terhadap urgensitas akuntansi pesantren

a. pentingnya PAP untuk pesantren

Pentingnya Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) bagi Pondok Pesantren Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) adalah kumpulan aturan dan pedoman yang digunakan untuk membantu pondok pesantren (pesantren) dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, baik secara umum maupun yang relevan dengan karakter lembaga keagamaan dan non-profit seperti pesantren.⁵³ Penerapan PAP sangat penting bagi pesantren untuk berbagai alasan berikut:

1) Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Transparansi merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan dalam melakukan tata kelola keuangan di sebuah lembaga publik untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, selain itu juga menjadi bagian utama dalam membangun sebuah kinerja lembaga yang baik dan sehat.⁵⁴ Dengan adanya laporan keuangan yang jelas dan sesuai standar akuntansi, pengurus pesantren dapat menunjukkan kepada donatur, masyarakat, dan pihak-pihak terkait

⁵³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11, <https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

⁵⁴ Nikmatul Masrurroh1*, Samsul Arifin2, Agus Ahmad Faizy Alfawwaz3, Sofiatul Munawwaroh4 “Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2,no.2september(2023): <https://doi.org/#10.56921/cpkm.v2i2.79>

bahwa dana yang diterima digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- a) **Transparansi:** Penerapan PAP memungkinkan pihak terkait (donatur, orang tua santri, masyarakat) untuk melihat dengan jelas bagaimana dana digunakan, memberikan rasa percaya bahwa dana yang dikelola tidak disalahgunakan.
- b) **Akuntabilitas:** Penerapan PAP memastikan bahwa pengurus pesantren bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang diambil, baik dalam hal pendapatan maupun pengeluaran.

2) Pemenuhan Prinsip Syariah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa pengelolaan keuangan mereka selaras dengan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam pengelolaan dana zakat, wakaf, dan sumbangan lainnya. Penerapan PAP yang sesuai dengan prinsip akuntansi syariah akan membantu pesantren untuk menghindari praktek yang tidak sesuai dengan hukum Islam, seperti transaksi yang mengandung riba (bunga) atau gharar (ketidakjelasan).

- a) **Pengelolaan Zakat dan Wakaf:** PAP membantu memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan mustahik yang berhak (orang yang berhak menerima zakat), dan dana wakaf digunakan untuk tujuan yang sesuai, seperti pembangunan fasilitas pesantren atau kegiatan sosial yang bermanfaat bagi umat.

b) Prinsip Kejujuran: Dengan adanya penerapan PAP yang mengikuti prinsip akuntansi syariah, pesantren dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kejujuran, keadilan, dan keterbukaan dalam pengelolaan dana.

3) Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Penerapan PAP memungkinkan pengurus pesantren untuk memiliki gambaran yang lebih jelas tentang arus kas, pendapatan, dan pengeluaran mereka. Dengan demikian, pesantren dapat mengelola dan memonitor dana yang masuk dan keluar dengan lebih efisien.

a) Pengelolaan Anggaran: Dengan PAP, pesantren dapat merencanakan dan mengelola anggaran operasional mereka, termasuk biaya untuk pendidikan, pengasuhan, fasilitas, dan lainnya, secara lebih sistematis dan efektif.

b) Kontrol Keuangan: Pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur membantu mengurangi pemborosan, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4) Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan yang Tepat

Laporan keuangan yang disusun dengan mengikuti pedoman akuntansi pesantren akan lebih mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan, baik itu pengurus pesantren, donatur, atau lembaga keuangan yang terkait. Laporan keuangan yang tepat dan akurasi sangat penting untuk tujuan internal (manajerial)

maupun eksternal (pelaporan kepada donatur dan lembaga pemerintah).

- a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan pesantren, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki.
- b) Laporan Aktivitas: Menyajikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran pesantren selama periode tertentu, yang membantu untuk menilai kinerja operasional.
- c) Laporan Arus Kas: Memberikan informasi tentang bagaimana kas masuk dan keluar dari pesantren, yang membantu pengurus pesantren untuk merencanakan kebutuhan kas di masa depan.

5) Meningkatkan Kepercayaan dan Kredibilitas Pesantren

Pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, orang tua santri, dan donatur terhadap pesantren. Ketika pesantren dapat menunjukkan laporan keuangan yang jelas dan terperinci, ini akan meningkatkan kredibilitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang profesional, yang memiliki integritas tinggi dalam mengelola dana umat.

- a) Meningkatkan Citra Pesantren: Dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, pesantren dapat menunjukkan komitmen mereka untuk mengelola dana dengan cara yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan citra positif pesantren di mata masyarakat.

b) Mengundang Lebih Banyak Donasi: Pesantren yang mengelola keuangan dengan baik akan lebih dipercaya oleh donatur. Donatur akan merasa yakin bahwa sumbangan mereka digunakan dengan tepat dan bermanfaat, yang dapat mendorong lebih banyak kontribusi.

6) Kepatuhan terhadap Regulasi dan Peraturan yang Berlaku

Pesantren juga harus mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, terutama terkait dengan lembaga pendidikan dan organisasi sosial yang menerima dana masyarakat. Dengan mengadopsi PAP, pesantren dapat memastikan bahwa mereka telah mematuhi ketentuan akuntansi yang berlaku, baik yang terkait dengan perpajakan maupun dengan regulasi yang mengatur lembaga sosial dan pendidikan.

a) Penyusunan Laporan Keuangan yang Sesuai Standar:

Menggunakan pedoman akuntansi yang sesuai akan memastikan bahwa laporan keuangan pesantren memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan oleh regulator, seperti PSAK 45 untuk lembaga non-profit dan lembaga sosial.

b) Pencegahan Tindak Pidana Keuangan: Dengan catatan yang jelas dan terstruktur, pesantren dapat menghindari potensi masalah hukum terkait pengelolaan keuangan yang tidak transparan atau tidak sesuai dengan regulasi yang ada.

7) Memfasilitasi Perencanaan dan Pengembangan Jangka Panjang

Penerapan PAP juga memfasilitasi perencanaan keuangan jangka panjang bagi pesantren. Dengan pemahaman yang jelas tentang kondisi keuangan pesantren saat ini, pengurus pesantren dapat merencanakan pengembangan fasilitas pendidikan, kesejahteraan santri, serta pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk masa depan pesantren.

a) Perencanaan Pembangunan: Dengan laporan keuangan yang akurat, pesantren dapat lebih mudah merencanakan pembangunan fasilitas baru atau renovasi yang dibutuhkan, baik untuk ruang kelas, asrama, atau fasilitas ibadah.

b) Keberlanjutan Program Pendidikan: Pengelolaan dana yang baik membantu memastikan bahwa pesantren dapat terus menyediakan pendidikan berkualitas kepada santri tanpa terkendala oleh masalah keuangan.

Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sangat penting untuk memastikan bahwa pondok pesantren mengelola keuangan mereka dengan cara yang transparan, akuntabel, dan efisien. Dengan PAP, pesantren dapat menjaga integritas dan profesionalisme dalam pengelolaan dana, mematuhi prinsip syariah, meningkatkan kepercayaan dari donatur dan masyarakat, serta memastikan kelangsungan operasional dan pengembangan jangka panjang pesantren. Selain itu, PAP membantu pesantren untuk memenuhi

kewajiban hukum dan peraturan yang berlaku, serta memberikan pondasi yang kuat bagi perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

b. sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pondok Pesantren Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen terpenting dalam pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren. SDM dalam pesantren tidak hanya mencakup tenaga pengajar, tetapi juga meliputi seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan operasional dan pengelolaan pesantren, termasuk pengurus, staf administrasi, pengasuh santri, serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam kelangsungan kegiatan pendidikan dan dakwah di pesantren.⁵⁵

Dalam konteks pesantren, SDM tidak hanya berfokus pada kualifikasi akademis atau keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, akhlak, dan kepemimpinan yang menjadi inti dari pendidikan Islam di pesantren.

Pentingnya SDM bagi Pondok Pesantren

1) Kualitas Pengajaran dan Pembinaan Santri

- a) Pengajaran Agama: Tenaga pengajar di pesantren, yang umumnya disebut kiai, ustadz, atau ustadzah, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan pemahaman agama

⁵⁵ Mukarromatul Isnaini1, Retna Anggitaningsih2, Nurul Setianingrum “HR Development to Enhance BMT- UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance,” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 desember (2023): file:///C:/Users/acer/Downloads/8.+Mukarromatul+Isnaini+et+al.+(67-81).pdf

santri. Mereka bertanggung jawab dalam memberikan pelajaran agama Islam yang sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah, serta mendidik santri untuk menjadi pribadi yang saleh dan mandiri.

- b) **Pembinaan Karakter:** Selain memberikan ilmu pengetahuan agama, pengasuh dan tenaga pengajar juga berperan dalam mendidik santri agar memiliki akhlak yang baik. Karakter santri sangat dipengaruhi oleh bimbingan yang diberikan oleh tenaga pengasuh, pengajar, serta lingkungan pesantren itu sendiri.

2) Keberlanjutan Program Pesantren

- a) **Manajemen Pesantren:** Pengurus pesantren yang memiliki kapasitas manajerial yang baik sangat penting untuk kelangsungan dan perkembangan pesantren. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi berbagai aspek operasional pesantren, mulai dari keuangan, fasilitas, hingga hubungan dengan masyarakat dan donatur.

- b) **Keterlibatan dalam Program Sosial dan Dakwah:** Sebagian besar pesantren juga terlibat dalam kegiatan dakwah dan program sosial, seperti pemberian santunan, bantuan sosial, dan pelatihan keterampilan. SDM yang kompeten dan terlatih

sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ini dengan efektif.

3) Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan dan Administrasi

a) Administrasi Keuangan: Pengurus pesantren yang memiliki kemampuan dalam akuntansi dan manajemen keuangan akan membantu pesantren untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Hal ini sangat penting, terutama dalam pengelolaan dana zakat, wakaf, dan sumbangan yang diterima pesantren.

b) Pengelolaan Sumber Daya: Dengan adanya SDM yang terlatih, pengelolaan sumber daya lain (seperti fasilitas fisik dan kegiatan usaha ekonomi pesantren) juga akan lebih efisien dan efektif.

Komponen SDM di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

1) Kiai/Ustadz/Ustadzah (Pengajar)

a) Kiai atau ustadz memiliki peran utama dalam mendidik dan mengarahkan santri. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, terutama fiqh, aqidah, dan tafsir, serta kemampuan mengajar yang baik. Mereka juga harus menjadi teladan dalam akhlak dan perilaku bagi santri.

b) Selain itu, para pengajar juga harus mampu mengelola kelas, memotivasi santri, dan menjadi pembimbing spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengasuh Santri

- a) Pengasuh santri bertanggung jawab untuk menjaga dan mendidik santri secara langsung, tidak hanya dalam hal pendidikan agama, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral. Mereka seringkali tinggal bersama santri untuk memberikan bimbingan langsung dalam kegiatan sehari-hari, seperti ibadah, disiplin, dan interaksi sosial.
- b) Pengasuh santri juga penting dalam membantu mengatasi masalah pribadi santri, memberikan nasihat, dan mendukung proses pengembangan diri mereka.

3) Pengurus Pesantren (Manajer dan Administrasi)

- a) Pengurus pesantren yang terlibat dalam manajemen pesantren bertugas mengelola berbagai aspek operasional pesantren, seperti keuangan, fasilitas, program, dan hubungan dengan masyarakat.
- b) Mereka juga harus memiliki keterampilan manajerial yang baik untuk menjaga kelangsungan pesantren, termasuk merencanakan anggaran, mengelola sumbangan, dan membuat kebijakan internal pesantren.
- c) Bagian administrasi pesantren harus mendukung pengelolaan data santri, kegiatan akademik, serta mengelola dokumen dan pelaporan yang diperlukan.

4) Staf Pendukung dan Tenaga Administrasi

- a) Tenaga administrasi yang terampil dalam pengolahan data, penyusunan laporan keuangan, dan komunikasi sangat penting untuk mendukung operasional pesantren. Ini termasuk pengelolaan data santri, pencatatan keuangan, pengarsipan dokumen, serta koordinasi dengan pihak eksternal seperti donatur atau pihak pemerintah.
- b) Staf ini juga harus mendukung kegiatan komunikasi antara pesantren dan masyarakat umum, termasuk dalam hal informasi mengenai kegiatan pesantren atau pemrograman acara tertentu.

5) Staf Keuangan dan Akuntansi

- a) Staf keuangan yang memahami akuntansi berbasis syariah dan memiliki keterampilan dalam pelaporan keuangan sangat penting dalam memastikan keuangan pesantren dikelola dengan baik. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola dan mencatat arus kas, baik dari biaya pendidikan, donasi, zakat, maupun usaha ekonomi pesantren.
- b) Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) sangat membantu staf keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan dari donatur dan pihak terkait.

Tantangan SDM di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

- a. Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan Formal Banyak tenaga pengajar dan pengasuh pesantren yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai dalam bidang manajemen atau akuntansi. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan pesantren yang lebih profesional.

Solusi: Pesantren dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau pelatihan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada pengurus dan pengajarnya, seperti pelatihan dalam bidang manajerial, pengelolaan keuangan, dan teknologi informasi.

- b. Keterbatasan Sumber Daya Sebagian besar pesantren mengandalkan dana dari donasi, biaya pendidikan, dan usaha ekonomi untuk membiayai operasional mereka. Keterbatasan sumber daya ini bisa menyebabkan pesantren kesulitan untuk merekrut tenaga pengajar atau pengasuh yang berkualitas atau memberikan pelatihan yang memadai bagi SDM yang ada.

Solusi: Pesantren perlu meningkatkan kemampuan dalam penggalangan dana dan kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendukung pengembangan SDM mereka. Selain itu, mereka juga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efektif melalui program beasiswa atau pelatihan internal.

- c. Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi Pesantren mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan atau teknologi yang

memadai untuk mendukung proses pembelajaran atau administrasi.

Hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan efisiensi SDM yang ada.

Solusi: Pesantren perlu berupaya untuk memperbarui fasilitas dan mengadopsi teknologi yang relevan untuk mendukung kegiatan operasional, baik dalam hal pengajaran, administrasi, maupun pengelolaan keuangan.

Peningkatan Kualitas SDM di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah

Untuk meningkatkan kualitas SDM di pesantren, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. **Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan:** Memberikan pelatihan atau pendidikan lanjutan untuk pengasuh, pengajar, dan pengurus pesantren dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan agama, manajemen, keuangan, dan keterampilan sosial.
- b. **Pemberian Insentif dan Penghargaan:** Memberikan insentif atau penghargaan kepada pengasuh dan pengajar yang berprestasi atau berkomitmen dalam mengelola pesantren dengan baik.
- c. **Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Organisasi Keagamaan:** Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain atau organisasi keagamaan untuk memperluas wawasan dan akses pengembangan SDM di pesantren.
- d. **Pemanfaatan Teknologi:** Menggunakan teknologi untuk mempermudah administrasi, pembelajaran, dan komunikasi dengan

pihak luar, serta memfasilitasi pengajaran yang lebih interaktif dan efisien.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kesuksesan pondok pesantren. SDM yang berkualitas akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, pengelolaan keuangan, dan keberlanjutan program pesantren.⁵⁶ Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM pesantren melalui pelatihan, pengembangan karier, serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya

c. pentingnya tata klola keuangan yang baik

Pentingnya Tata Kelola yang Baik bagi Pondok Pesantren

Tata kelola yang baik (good governance) adalah konsep yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga, termasuk pondok pesantren. Tata kelola yang baik mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan dan sumber daya pesantren digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Dalam konteks pondok pesantren, penerapan tata kelola yang baik tidak hanya berhubungan

⁵⁶ Mukarromatul Isnaini¹, Retna Anggitaningsih², Nurul Setianingrum “HR Development to Enhance BMT- UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance,” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 2, no. 2 Desember (2023): file:///C:/Users/acer/Downloads/8.+Mukarromatul+Isnaini+et+al.+(67-81).pdf

⁵⁷ Nikmatul Masruroh^{1*}, Samsul Arifin², Agus Ahmad Faizy Alfawwaz³, Sofiatul Munawwaroh⁴ “Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 September (2023): <https://doi.org/#10.56921/cpkm.v2i2.79>

dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, dan hubungan dengan masyarakat.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa tata kelola yang baik sangat penting untuk pondok pesantren:

1) Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Tata kelola yang baik menjamin adanya transparansi dalam setiap aspek pengelolaan pesantren, terutama dalam pengelolaan dana, program pendidikan, dan sumber daya lainnya. Dengan transparansi yang tinggi, pesantren dapat menunjukkan kepada semua pihak yang berkepentingan, seperti donatur, orang tua santri, dan masyarakat, bahwa dana dan sumber daya yang ada dikelola dengan jujur dan sesuai dengan tujuan.

- a) Akuntabilitas dalam tata kelola pesantren memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengurus pesantren dapat dipertanggungjawabkan. Ini penting untuk menjaga kepercayaan publik dan meminimalisir potensi penyalahgunaan sumber daya.

Contoh penerapan:

- a) Laporan keuangan yang jelas dan terperinci yang menunjukkan bagaimana dana zakat, donasi, dan biaya pendidikan digunakan untuk program-program yang telah direncanakan.
- b) Pelibatan pengurus dalam penyusunan anggaran yang terbuka, sehingga semua pihak yang terkait tahu alokasi dana yang ada.

2) Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Tata kelola yang baik membantu pesantren untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan efektif. Efisiensi dalam penggunaan dana, fasilitas, dan tenaga kerja sangat penting untuk memastikan bahwa pesantren dapat beroperasi dengan optimal tanpa pemborosan. Hal ini termasuk pemanfaatan dana yang diterima dari donatur, sumbangan, atau biaya pendidikan dengan cara yang paling produktif dan tepat sasaran.

a) Pengelolaan Anggaran yang baik memungkinkan pesantren untuk merencanakan kegiatan operasional secara tepat, meminimalkan pemborosan, dan memastikan bahwa dana yang digunakan selalu mendukung misi dan visi pesantren.

b) Pemanfaatan Fasilitas secara efisien juga penting, termasuk pemeliharaan fasilitas pendidikan dan penginapan bagi santri, serta fasilitas ibadah.

3) Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pembinaan

Tata kelola yang baik mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan santri. Dengan pengelolaan yang tepat, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar, serta menyediakan sumber daya yang cukup untuk pengajaran agama dan keterampilan lainnya. Pengelolaan yang efisien juga membantu menciptakan sistem

pendidikan yang adil, di mana setiap santri mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi.

- a) Pemantauan dan Evaluasi Program Pendidikan: Dengan tata kelola yang baik, pesantren dapat secara teratur mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada santri, serta membuat perbaikan yang diperlukan.
- b) Pengembangan Kurikulum yang berkesinambungan dan relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran agama yang benar, juga dapat diperoleh melalui pengelolaan yang baik.

4) Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dan Donatur

Tata kelola yang baik adalah kunci untuk membangun kepercayaan dari masyarakat, orang tua santri, dan donatur. Ketika pengurus pesantren dapat menunjukkan bahwa mereka mengelola lembaga dengan cara yang profesional, transparan, dan akuntabel, maka pesantren akan lebih mudah mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi dana maupun sumber daya lainnya.

- a) Kepercayaan Donatur: Pesantren yang memiliki tata kelola yang baik lebih mungkin mendapatkan sumbangan dari masyarakat karena donatur merasa yakin bahwa dana yang mereka berikan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan.

b) Hubungan yang Baik dengan Orang Tua Santri: Orang tua akan merasa lebih nyaman untuk mengirimkan anaknya ke pesantren yang memiliki sistem pengelolaan yang transparan, dengan jaminan kualitas pendidikan dan pengasuhan yang terjamin.

5) Pemenuhan Kebutuhan Santri dan Kesejahteraan

Tata kelola yang baik juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan kesejahteraan santri dan pengasuh pesantren. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa pesantren dapat menyediakan fasilitas yang layak, asrama yang nyaman, dan makanan yang bergizi untuk santri, serta memberikan perhatian kepada kesejahteraan tenaga pengajar dan pengasuh.

a) Kesejahteraan Tenaga Pengajar dan Pengasuh: Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pesantren untuk memberikan gaji yang layak kepada ustadz, ustadzah, dan pengasuh santri, sehingga mereka dapat fokus pada tugas mendidik dan membimbing santri tanpa khawatir tentang masalah finansial.

b) Fasilitas yang Memadai: Pesantren yang dikelola dengan baik akan memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari santri, seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang layak, dan tempat ibadah yang representatif.

6) Perencanaan dan Pengembangan Pesantren yang Berkelanjutan

Tata kelola yang baik membantu pesantren untuk memiliki perencanaan jangka panjang yang jelas dan terukur, baik dalam hal pengembangan pendidikan, pembangunan fisik, maupun pengelolaan sumber daya. Perencanaan yang matang dan implementasi yang baik memungkinkan pesantren untuk berkembang secara berkelanjutan dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

a) Perencanaan Keuangan yang berkelanjutan memungkinkan pesantren untuk merencanakan dan mempersiapkan dana untuk proyek-proyek pengembangan jangka panjang, seperti renovasi bangunan, perluasan fasilitas pendidikan, dan pengembangan program-program baru.

b) Diversifikasi Sumber Dana: Dengan tata kelola yang baik, pesantren dapat mengidentifikasi dan **memanfaatkan** berbagai sumber dana, baik dari sumbangan, biaya pendidikan, maupun usaha ekonomi yang dapat membantu mendukung keberlanjutan pesantren.

7) Mencegah Penyalahgunaan Sumber Daya

Tanpa tata kelola yang baik, ada risiko penyalahgunaan sumber daya, baik dalam bentuk dana, fasilitas, atau SDM. Tata kelola yang baik mencakup mekanisme pengawasan internal yang

dapat mencegah tindakan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau penggelapan dana yang dapat merugikan pesantren.

- a) Pengawasan Internal yang efektif, seperti adanya tim audit internal, dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah penyalahgunaan dana atau sumber daya pesantren.
- b) Penyusunan Kebijakan Pengelolaan yang jelas terkait dengan penggunaan dana, pengelolaan aset, dan pelaksanaan program-program pesantren dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan.

Tata kelola yang baik di pondok pesantren sangat penting untuk memastikan bahwa pesantren dapat menjalankan misinya dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Melalui tata kelola yang baik, pesantren dapat memastikan bahwa sumber daya

yang ada digunakan secara efektif, meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri, serta memastikan keberlanjutan dan pengembangan pesantren. Selain itu, penerapan tata kelola yang baik juga akan memperkuat kepercayaan masyarakat dan donatur, serta membantu pesantren untuk tetap mematuhi regulasi yang berlaku. Dengan demikian, tata kelola yang baik menjadi fondasi utama bagi pesantren untuk berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan umat.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Kabupaten Jember belum sepenuhnya mencatat laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa pemasukan dan pengeluaran kas dan pencatatan atas laporan keuangan sehingga pondok pesantren belum bisa mengidentifikasi aset, liabilitas dan aset neto yang dimiliki pondok pesantren untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang.
2. Kendala kepengurusan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang belum memahami tentang PAP tersebut dan minimnya dana beserta alat penunjang pembelajaran PAP

B. SARAN-SARAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah seharusnya menominalkan nilai terkait aset tetap pesantren. Data atas aset tetap digunakan untuk menjaga nilai aset, memonitor penyusutan aset, mempermudah pembuatan

anggaran, menghindari pembelian berlebih, menciptakan manajemen risiko, dan meningkatkan keamanan.

2. Pondok pesantren Al-Islah Jenggawah sebagai pondok pesantren yang sedang berkembang seharusnya mulai mempelajari disiplin ilmu mengenai penyusunan laporan keuangan pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini ditujukan agar pesantren dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja, serta penerimaan dan pengeluaran kas pesantren, serta untuk meningkatkan rasa kepercayaan donatur dan pihak yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Atika Lusi Tania, "Urgensi akuntansi pesantren bagi pelaporan keuangan pondok pesantren," *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, no.04, 9 (2020):8, <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2388>
- (diakses pada tanggal 5 januari 2021). http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pd_pontren/ponpes
- Sonia Mustika Munggaran, Hastuti, "Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren," (Skripsi, Politeknik Negeri Bandung, 2020)
- Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020)
- Valentina Monoarfa, Ridwan Husain, Vetty D. Pulukadang, Ahmad Dewantoro, Regita Duda, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Akuntansi Pesantren", (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, ,2021)
- Dewi Kirowati, RB. Iwan Noor Suhasto, Shinta Noor Anggraeny3, "Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun", (Skripsi, Politeknik Negeri Madiun, 2021)
- Sri Adella Fitri, Suci Fitri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Ermila Sari, "Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2023)
- Yekti Nilasari, Dheni Dwi Pangestuti, "Akuntansi Pesantren Berbasis Kewirausahaan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Aplikasi Myob," (Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon 2023)
- Muhammad Syukri , Syarifah Massuki Fitri , Hery Syafhariawan, "Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren", (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram 2023)
- Istutik, Isnaini Putri Rahmawati, Hedher Tuakia, Konstruksi Laporan Keuangan Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Washoya Jombang), (Skripsi, STIE Malangkuçęwara,2023)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 1,

<https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta,2014), 210,
<http://lib.stieipwija.ac.id:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=643>.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020),
 47

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2009), 11,
<https://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/06/sak-etap.pdf>

Mukarromatul Isnaini1, Retna Anggitaningsih2, Nurul Setianingrum “HR Development to Enhance BMT- UGT Nusantara Capem Balung Jember Employee Performance,” *Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*2,no.2desember(2023):file:///C:/Users/acer/Downloads/8.+Mukarromatul+Isnaini+et+al.+(67-81).pdf

Nikmatul Masrurroh1*, Samsul Arifin2, Agus Ahmad Faizy Alfawwaz3, Sofiatul

Munawwaroh4 “Peningkatan Integritas melalui Tata Kelola Kelembagaan

oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2,no.2september(2023):
<https://doi.org/#10.56921/cpkm.v2i2.79>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Urgenitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah	<ol style="list-style-type: none"> Urgenitas Akuntansi Pesantren Pengaruh akuntansi pesantren bagi pondok pesantren Al-Islah Jenggawah 	<ol style="list-style-type: none"> Pedoman Akuntansi Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Bendahara induk Kepengurusan di setiap lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi Keabsahan data menggunakan Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah sudah sesuai dengan (PAP)? Bagaimana pandangan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Islah terhadap (PAP)?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018
Pogram Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penciplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau di buat oraang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya siap di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapaun.

Jember, 28 November 2024

Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
08AMK007484430
NIM.204105030018

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
3. Berapa jumlah santri yang ada di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
4. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
5. Bagaimana pencatatan laporan keuangan di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah, apakah sudah mengikuti standart pencatatan PAP ?
6. Dari mana saja sumber pemasukan yang di peroleh pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
7. Bagaimana penerapan laporan posisi keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
8. Bagaimana penerapan laporan aktivasi pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
9. Bagaimana penerapan laporan arus kas pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
10. Bagaimana penerapan catatan atas laporan keuangan pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?
11. 10. Bagaimana respon kepengurusan terhadap urgensitas akuntansi pesantren ?
12. Kendala apa saja yang di hadapi kepengurusan dalam penerapan PAP ?
13. Seberapa penting akuntansi pesantren di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mekarum No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: info@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Desember 2024
Koordinator Prodi Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mullyah SE, M. Ak
NIP. 198303012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <https://feb.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 772 /Un.22/7.a/PP.00.9/22/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Juli 2024

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al - Islah Jenggawah, Jember
Jl. Mataram

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah-Jember

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





Yayasan Pendidikan Al-ishlah
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER JAWA TIMUR
No. Statistik Pondok Pesantren 510035090020 Tahun 2015

Jl. Mataram No 7 RT. 18 RW.02 Jenggawah Jember Jawa Timur No. HP. 082330204940 Kode Post 68171

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Abd. Hannan SE,

Jabatan : ketua bendahara

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Nur Laeli

NIM : 204105030018

Tempat, tanggal lahir : Jember, 8 Agustus 2001

Perguruan tinggi : UIN Khas Jember

Fakultas, parodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islah, Akuntansi
Syariah

Judul skripsi : Analisis Urengisan Akuntansi Pesantren bagi
Pondok pesantren Al-Islah jenggawah

Menyatakan bahwa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Islah Jenggawah di mulai tanggal 3 Oktober sd 26 November 2024

Demikian surat ini di huang dengan sebenarnya dan dapat di gunakan dengan semestinya.

Jember, 29 November 2024
Ketua Bendahara


Abd. Hannan SE,

JURNAL PENELITIAN

ANALISIS URGENSITAS AKUNTANSI PESANTREN BAGI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH JENGGAWAH

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	3 Oktober 2024	Sowan kepada kepengurusan pondok pesantren beserta menyerahkan surat perizinan	
2	7 Oktober 2024	Bertemu dengan semua bendahara kepengurusan pondok pesantren (interview)	
3	28 Oktober 2024	Bertemu dengan semua bendahara kepengurusan pondok pesantren (interview)	
4	8 November 2024	Bertemu dengan bendahara induk untuk melihat model laporan keuangan yang ada	
5	26 November 2024	Bertemu dengan semua kepengurusan untuk menanyakan sejauh mana pengetahuan mengenai PAP	
6	28 November 2024	Penelitian selesai dan meminta surat selesai penelitian	

Jember, 28 November 2024

Ketua Pondok Pesantren Al-Islah


Abd. Hannan SE.

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



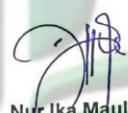
SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Laeli
NIM : 204105030018
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 28 November.....2024
Koordinator Prodi Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah SE. M. Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Siti nur laeli
NIM : 204105030018
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Urgensitas Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2024
Operator Drillbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


(Hj. Mariyah Ulfah, M.EI)
NIP.197709142005012004

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Siti Nur Laeli
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Agustus 2001
Email : snurlaeli74@gmail.com
NIM : 204105030018
Prodi : Akuntansi Syariah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
Alamat : Mangaran, Ajung, Jember

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Mangaran 03
SMP/MTs : SMP Negeri 1 Jenggawah
SMA/MA/SMK : SMK Multimedia
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Kaderisasi KSEI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021/2022
2. Kaderisasi PMI 2021/2022